DRAFT EVALUASI KINERJA
PERKEMBANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN
GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
S/D BULAN APRIL TAHUN 2019

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR
2019

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur periode 2017 - 2019, dengan demikian kinerja tahun 2019 menjadi fokus capaian kinerja pada periode tersebut. Beberapa peraturan perundangan seperti Undang - Undang Nomor : 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan merupakan tantangan terbesar bagi sector pertanian dan ketahanan pangan. Hasil proyeksi perkembangan penduduk Jawa Timur tahun 2019 mencapai dari hasil proyeksi yaitu sebesar 39,7 juta jiwa atau tumbuh 0,50 persen dibandingkan tahun 2018 sebesar 39,5 juta jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur) dengan laju pertumbuhan sebesar 0,50 persen. Disisi lain daya dukung lahan terhadap sektor pertanian terutama subsektor tanaman pangan dan hortikultura semakin menurun akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Hal ini menjadikan Pemerintah sebagai pengambil kebijakan harus berupaya keras untuk mewujudkan ketahanan pangan bagi penduduk Jawa Timur.

Selain berperan dalam penyediaan pangan bagi penduduknya, sektor pertanian juga berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta sebagai tumpuan lapangan kerja di perdesaan.

BPS mencatat dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) didalam Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Februari 2019, No. 34/05/35/Thn.XVII, 6 Mei 2019, bahwa dalam penyediaan lapangan kerja selama periode Februari 2018 hingga Februari 2019, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang termasuk angkatan kerja sejumlah 21,59 juta orang, sedangkan yang bukan angkatan kerja sejumlah 9,25 juta orang. Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada Februari 2019 menunjukkan struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2019 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu Pertanian sebesar 32,15 persen, Perdagangan sebesar 17,73 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 15,93 persen.

Sesuai Misi 2 dalam dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindutri, maka ditetapkan Tujuan Pembangunan Jawa Timur, yaitu Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan sasaran pertama, yaitu Meningkatnya ketahanan pangan melalui strategi Meningkatkan penanganan ketahanan pangan; dan sasaran ke dua, yaitu : Meningkatnya kontribusi sektor-sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan melalui strategi Meningkatkan kinerja sektor-sektor unggulan meningkatkan penanganan ketahanan pangan. Selanjutnya strategi tersebut diimplementasikan kedalam Program / Kegiatan.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Capaian Kinerja s/d bulan April Tahun 2019;
2. Mengetahui kendala dan masalah yang terjadi;
3. Mendapatkan masukan untuk umpan balik.

1.3. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup penulisan laporan ini adalah perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dan Capaian Kinerja s/d bulan April Tahun 2019.

II. PERKEMBANGAN KEUANGAN

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur Tahun 2019 selain mengacu Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 dan Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019 :

2.1. Anggaran Program dan Kegiatan Tahun 2019 Bersumber APBD

Pelaksanaan program / kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Dokumen Pelaksanaan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah (DPA-OPD) Tahun Anggaran 2019 :

1. Belanja Tidak Langsung : Rp. 202.391.537.808,00
2. Belanja Langsung : Rp. 94.168.464.000,00

Realisasi keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA. 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sampai dengan April 2019, sebesar Rp. 55.557.519.426,00, atau sebesar 18,73 persen dari total pagu Rp. 296.560.001.808,00 dengan rincian :

1. Belanja Tidak Langsung

   Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 43.715.428.260,00 atau sebesar 21,60 persen dari total pagu sebesar Rp. 202.391.537.808,00;

2. Belanja Langsung

   Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp. 11.842.091.166,00 atau sebesar 12,58 persen dari total pagu Rp. 94.168.464.000,00.

   Realisasi anggaran ini diimplementasikan untuk :

   a. Belanja Operasional :

Tabel 1. Realisasi Belanja Operasional sampai dengan April 2019

PROGRAM	PAGU (RP)	REALISASI (RP)	%
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10.520.729.000,00	2.972.966.474,00	28,26
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.041.985.000,00	1.551.174.541,00	22,03
Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	2.608.665.000,00	674.149.910,00	25,84
Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	3.752.600.000,00	571.580.991,00	15,23
Jumlah	23.923.979.000,00	5.769.871.916,00	24,12

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

b. Belanja Pembangunan

Alokasi Anggaran untuk Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan di Jawa Timur :

Tabel 2. Realisasi Belanja Pembangunan s/d April 2019

PROGRAM	PAGU (RP)	REALISASI (RP)	%
Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	7.617.000.000,00	819.031.740,00	10,75
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan	20.836.797.000,00	1.628.493.793,00	7,82
Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil	3.050.000.000,00	791.318.190,00	25,94
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura	7.999.000.000,00	956.709.722,00	11,96
Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian	26.201.688.000,00	832.714.337,00	3,18
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	4.540.000.000,00	1.043.951.468,00	22,99
Jumlah	70.244.485.000,00	6.072.219.250,00	8,64

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

2.2. Anggaran Pendapatan Tahun 2019

Target penerimaan pendapatan daerah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

URAIAN	TARGET	REALISASI	%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	**1.550.000.000,00**	**774.025.171,94**	**49,94**
RETRIBUSI DAERAH	**1.102.772.000,00**	**352.812.898,00**	**31,99**
LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	**447.228.000,00**	**421.212.273,94**	**94,18**
Pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan Tunjangan	-	3.017.541,00	
Pengembalian Kelebihan Pembayaran Perjalanan Dinas	-	197.250,00	
Pengembalian Pembayaran Belanja	-	60.090.532,00	
Hasil Pengelolaan Dana Bergulir	410.728.000,00	186.142.350,94	45,32
Pendapatan Sewa Tanah	-	600.000,00	
Pendapatan Sewa Gedung dan Bangunan	36.500.000,00	171.164.600,00	468,94

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

III PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

3.1. Permasalahan

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur tahun 2019 masih dihadapkan pada permasalahan yang menjadi isu strategis seperti : berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis serta berbagai persoalan mendasar pada pertanian tanaman pangan dan hortikultura seperti meningkatnya jumlah penduduk, tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, perubahan iklim global, perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, tingginya mutasi lahan sawah irigasi.

Berdasarkan hasil evaluasi program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, secara garis besar terdapat beberapa permasalahan pertanian di Jawa Timur pada tahun 2019 yang menjadi isu strategis antara lain :

Urusan Pertanian

1. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, dengan perkembangan luas lahan pertanian menurut BPS Jawa Timur, lahan sawah irigasi teknis pada tahun 2016 seluas 1.176.650 hektar mengalami mutasi menjadi non sawah seluas 2.262 ha menjadi 1.174.388,4 hektar terdiri sawah irigasi seluas 916.639,8 hektar, sawah non irigasi 257.748,6 hektar;
2. Ketersediaan sarana produksi (pupuk dan benih) masih belum memenuhi prinsip 6 (enam) tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu. dan harga;
3. Semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian di pedesaan terutama untuk kegiatan on farm;
4. Kondisi jaringan irigasi (JITUT / JIDES) banyak mengalami kerusakan dan sekitar lebih dari 30 persen memerlukan rehabilitasi;
5. Masih lemahnya daya saing komoditas karena lemahnya posisi tawar Petani / Kelompok tani;
6. Masih lemahnya kemampuan petani sebagai pelaku agribisnis dalam menerapkan budidaya yang baik dan benar (GAP) serta berwirausaha.

Urusan Ketahanan Pangan

1. Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat terkendala kemampuan manajemen kelompok;
2. Belum optimalnya jaringan distribusi pangan dan belum kontinyu pemantauan dan ketepatan waktu pelaporan harga, akses dan pasokan pangan;
3. Belum diterapkan analisa SKPG dalam Penanganan Daerah Rawan Pangan;
4. Belum Optimalnya penyaluran bantuan Hibah;
5. Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terkendala dengan jumlah tenaga penyuluh terbatas;
6. Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal spesifikasi lokasi serta tingkat konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) dimana masih tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat didominasi kelompok pangan padi-padian (beras);
7. Masih banyak makanan yang beredar di masyarakat yang menggunakan bahan tambahan Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

3.2. Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan tahun 2018 telah diupayakan adanya solusi ditahun 2019 sebagai berikut :

Urusan Pertanian

1. Meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam pengendalian alih fungsi lahan sesuai RTRW kabupaten / kota sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Jawa Timur tahun 2011-2031 dengan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun instansi vertikal lintas sektor bersama Dinas Pertanian Kabupaten / Kota secara terpadu dan berkesinambungan, utamanya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) di tingkat provinsi maupun kabupaten;
2. Telah dilakukan koordinasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi secara intensif dalam mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya kelangkaan pupuk sesuai prinsip 6 tepat, pada tahun 2019 serta Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan. Penyediaan benih padi dan jagung di Jawa Timur

sudah terpenuhi di tingkat usaha tani, namun untuk benih kedelai yang ketersediaannya terbatas, dapat dilakukan dengan cara Jabalsim. Salah satu upaya untuk memperbaiki pengadaan dan penyaluran benih kedelai dapat dilakukan melalui pola Jabalsim. Jabalsim adalah salah satu pola pengadaan dan penyaluran benih kedelai antar wilayah yang berlangsung secara alami dan dipengaruhi oleh alam dan musim. Keuntungan Jabalsim adalah kebutuhan benih dapat dipenuhi di sentra produksi sendiri, b) kualitas benih terjaga dengan tidak terlalu lama menyimpan benih, c) varietas sesuai dengan preferensi petani karena diproduksi di lingkungan sendiri, d) potensi penangkar lokal cukup memadai sebagai penyangga kebutuhan benih;

3. Menyalurkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) terutama untuk kegiatan on farm (proses pengolahan tanah dan tanam) dikawasan sentra produksi sesuai komitmen pemerintah pusat dan provinsi, pada tahun 2019 dialokasikan melalui : i) kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan (transplanter 80 unit, pompa air 80 unit, handtraktor 100 unit dan cultivator 170 unit); ii) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming (Transplanter 43 unit, Combine Harvester ukuran sedang 25 unit dan Rice Milling Unit sebanyak 6 Unit); iii) Anti Poverty Program Bidang Pertanian (handtraktor, cultivator dan pompa air masing - masing 30 unit); iv) Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan (cultivator 20 unit);
4. Melalui APBD setelah dilakukan pembinaan RJIT dan pembuatan Embung Tahun 2018 dilokasi rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 10.000 hektar dan lokasi pembuatan 887 unit embung. Selanjutnya di tahun 2019 dilakukan rehabilitasi RJIT untuk 20 unit untuk 20 kelompok (2 unit di Kab. Bondowoso, 2 unit di Kab. Sampang, i unit Kota Pobolinggo, 2 unit di Kab. Blitar, 2 unit di Kab.Bojonegoro, 1 unit di Kab. Lamongan, 2 unit di Kab.Malang, 3 unit di Kab.Sumenep, 2 unit di Kab.Trenggalek, 2 unit di Kab. Tulungagung dan 1 unit di Kab.Kediri);
5. Upaya peningkatan nilai tambah produksi tanaman pangan dan hortikultura telah dilaksanakan melalui kegiatan : i) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming bagi 20 kelompok; upaya pengamanan susut hasil produksi dan penerapan jaminan mutu keamanan pangan komoditas tanaman pangan dengan Combine Harvester Padi Tipe Sedang (40 unit); Combine Harvester Padi Tipe Besar (20 unti); Corn Combine Harvester Tipe Sedang (30 unit); Corn Combine Harvester Tipe Besar (18 unit); Power Thresher Padi (105 unit);

Power Thresher Multiguna (80 unit) Corn Sheler (75 unit); Sarana Grading / Packing Beras Automatic (4 unit); Sarana Pengolahan Jagung (3 unit); Sarana Pengolahan Ubi Kayu (2 unit); iii) ketersediaan Informasi Pasar;

6. Telah menyusun kurikulum serta memfasilitasi pelatihan agribisnis bagi petani tentang daya saing produk pertanian yang meliputi mutu produk, keamanan pangan dan tingkat efisiensi usaha tani karena biaya produksi yang relatif tinggi berdampak harga produk menjadi kurang kompetitif.

Urusan Ketahanan Pangan

1. Upaya untuk optimalisasi Lumbung Pangan tahun 2019 melalui Lomba Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat;
2. Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan sebanyak 26 unit, Sosialisasi Lembaga Distribusi Pangan dan Workshop/Apresiasi Lembaga Distribusi Pangan;
3. Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan bagi 13 TP PKK di Tuban dan Ponorogo; Workshop Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) serta Workshop Food Security Vulnerability Atlas (FSVA);
4. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam rangka Lomba Kawasan Rumah Pangan Lestari, Sosialisasi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA dan Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA;
5. Mengoptimalkan penyaluran bantuan Hibah dengan melakukan CPCL bagi calon penerima dan ditindaklanjuti dengan verifikasi CPCL sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
6. Mengintensifkan tenaga penyuluh dari PNS dan THL-TB;
7. Upaya yang telah dilakukan i) Lomba Cipta Menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman dengan peserta Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota; ii) Gerakan Panganku Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA); iii) Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Workshop Pengembangan Taman Posyandu Berbasis Pangan Lokal, Gelar Kreasi dan Inovasi Teknologi Pangan Olahan;
8. Pengawasan dan Pemantauan Keamanan Pangan agar lebih ditingkatkan pada 38 kab/kota melalui Pengujian Kualitatif Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

IV. KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR s/d BULAN APRIL 2019

4.1. Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusi PDRB ADHB dan ADHK

Perekonomian Jawa Timur Triwulan I-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 561,55 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 396,47 triliun

Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 terhadap Triwulan I-2018 tumbuh 5,51 persen (y-on-y), meningkat dibanding capaian Triwulan I-2018 sebesar 5,42 persen. Dari sisi produksi, beberapa lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,86 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 7,28 persen, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,87 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 11,21 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga sebesar 4,87 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,81 persen (BRS Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 No. 32/05/35/Th. XVII, 6 Mei 2019). Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh 0,13 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi didukung oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 14,81 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan akibat panen raya komoditas padi dan jagung pada triwulan ini.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2014 - Triwulan I-2019 (q-to-q)

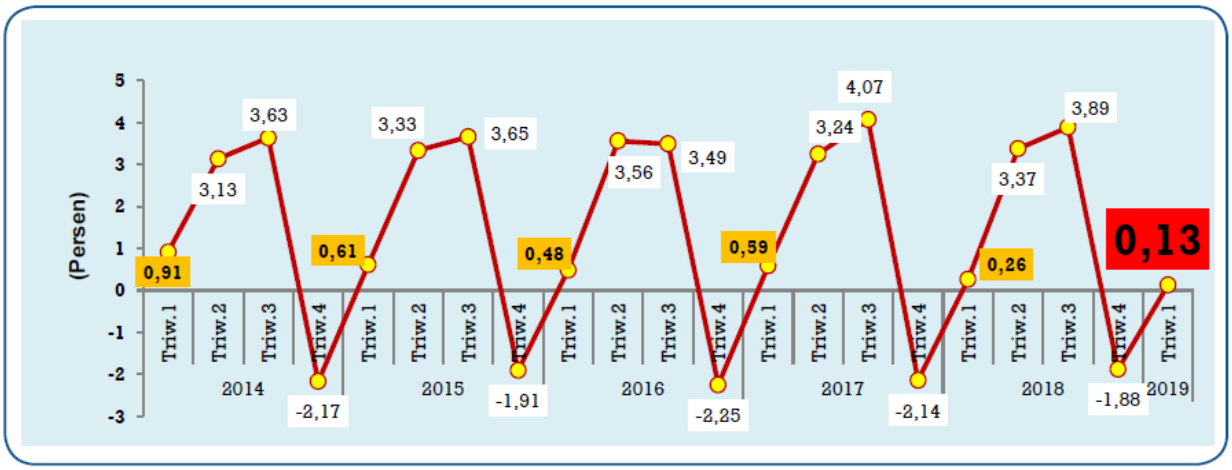

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

Tabel PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2018	**Triw IV-2018**	**Triw I-2019**	**Triw I-2018**	**Triw IV-2018**	**Triw I-2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	65.290,94	56.568,43	66.140,83	40.733,97	35.380,85	40.619,42
B.	Pertambangan dan Penggalian	22.312,31	23.979,34	22.816,21	19.901,74	21.527,37	20.347,94
C.	Industri Pengolahan	153.973,50	168.801,79	170.823,39	112.266,36	119.640,24	120.440,97
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.707,92	1.673,40	1.658,51	1.151,01	1.124,78	1.103,47
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	483,86	488,71	495,65	370,63	385,38	390,81
F.	Konstruksi	50.701,37	55.395,01	51.647,55	34.185,28	39.079,37	36.178,28
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	92.092,02	102.451,78	102.463,80	68.712,04	73.511,54	73.313,09
H.	Transportasi dan Pergudangan	17.790,93	19.356,31	19.323,15	11.224,01	11.959,23	11.639,57
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.189,08	32.888,98	32.948,81	20.501,68	21.967,38	21.910,56
J.	Informasi dan Komunikasi	24.130,12	24.826,60	24.980,30	21.621,92	23.001,66	23.007,36
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.460,07	14.996,10	15.284,05	9.815,74	9.971,10	10.153,72
L.	Real Estat	8.580,28	9.428,94	9.481,45	6.599,85	6.929,18	6.961,75
M, N.	Jasa Perusahaan	4.359,72	4.713,22	4.766,80	3.004,08	3.165,44	3.192,47
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.609,87	13.700,66	12.853,33	7.957,33	9.018,57	8.367,48
P.	Jasa Pendidikan	13.526,26	15.125,47	14.583,63	9.810,96	10.881,65	10.409,13
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.235,93	3.585,35	3.601,59	2.533,76	2.721,97	2.732,86
R, S, T, U.	Jasa Lainnya	7.152,72	7.653,31	7.682,68	5.392,71	5.697,94	5.703,65
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	521.596,90	555.633,39	561.551,73	375.783,08	395.963,64	396.472,54

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

PDRB Jawa Timur baik untuk ADHB maupun ADHK menunjukkan peningkatan, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap upaya penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Ini dikarenakan bahwa struktur dalam PDRB Jawa Timur masih didominasi oleh sektor konsumsi swasta (non tradeable) yang justru tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Sebaliknya, sektor-sektor penyerap tenaga kerja (sektor tradeable) justru mengalami penurunan pertumbuhan. Kedepannya pembangunan ekonomi Jawa Timur diharapkan bisa fokus ke sektor tradable yang lebih menyerap tenaga kerja daripada sektor nontradable yang cenderung padat modal, mengingat Jawa Timur mempunyai potensi wilayah dengan mata pencaharian penduduk yang berbasis sumber daya alam dengan tantangan saat ini, sektor tradable menghadapi persaingan langsung di pasar dalam negeri dengan barang impor sedangkan di pasar luar negeri bersaing dengan barang dari seluruh dunia.

4.2. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan dan Subsektor Hortikultura

Perkembangan Nilai Tukar Petani Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai 106,62 meningkat 2,51 dibandingkan tahun 2017 sebesar 104,10 dan perkembangan pada triwulan I 2019 mencapai 107,93 meningkat 2,30 atau 2,18 persen dibandingkan triwulan I tahun 2018 yang mencapai 105,63. Perkembangan NTP Jawa Timur tersebut tidak lepas dari perkembangan NTP subsektor didalamnya, dan pada tahun 2018 NTP Hortikultura yang terendah mengalami pertumbuhan negatif 0,87 dibanding tahun 2017.

Pada Triwulan I 2019 (year-on-year), perkembangan NTP Jawa Timur mencapai rata-rata 107,93 meningkat 2,30 (2,18 persen) dibandingkan rata-rata triwulan I tahun 2018 yang mencapai 105,63. Peningkatan NTP Triwulan I 2019 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Penurunan NTP Triwulan I 2019 dipengaruhi oleh NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu NTP subsektor tanaman pangan sebesar 3,74 persen, subsektor peternakan sebesar 1,84 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,43 persen dan subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,35 persen, meskipun subsektor perikanan menurun 1,73 persen. Perkembangan NTP bulan Januari – April 2019 pada Tabel berikut :

Tabel Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur
Bulan Januari - April Tahun 2019 (2012=100)

Sub sektor	Bulan					Apr'19 thd Apr'18 (%)	Apr'19 thd Mar'19 (%)
	Apr'18	Jan	Feb	Mar	Apr		
1. Tanaman Pangan							
a. Indeks yang Diterima (It)	143,92	160,06	156,76	155,29	154,29	7,21	-0,64
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	139,34	142,26	141,78	142,78	144,16	3,46	1,15
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	103,29	112,51	110,57	108,96	107,03	3,62	-1,77
2. Hortikultura							
a. Indeks yang Diterima (It)	136,58	140,71	137,46	139,48	141,55	3,64	1,49
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	135,83	138,98	138,71	139,23	140,46	3,41	0,88
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	100,55	101,24	99,10	100,18	100,78	0,23	0,60
3. Tanaman Perkebunan Rakyat							
a. Indeks yang Diterima (It)	141,20	144,94	144,50	146,95	146,71	3,90	-0,17
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	136,37	139,17	138,80	139,42	140,68	3,15	0,90
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	103,54	104,14	104,11	105,40	104,29	0,72	-1,06
4. Peternakan							
a. Indeks yang Diterima (It)	139,00	147,37	147,63	147,05	147,48	6,10	0,29
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,53	132,39	132,08	132,25	133,13	4,39	0,66
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	109,00	111,32	111,77	111,19	110,78	1,64	-0,37
5. Perikanan							
a. Indeks yang Diterima (It)	152,64	159,28	159,49	159,12	158,28	3,69	-0,53
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	137,60	140,36	139,57	140,38	142,31	3,43	1,38
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	110,93	113,48	114,27	113,35	111,22	0,26	-1,88
Gabungan/Jawa Timur							
a. Indeks yang Diterima (It)	140,71	150,12	148,38	148,47	148,64	5,63	0,11
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,59	138,13	137,75	138,26	139,53	3,67	0,92
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	104,55	108,68	107,72	107,39	106,52	1,89	-0,80

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

4.3. Perkembangan Angka Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2018

Perkembangan tanaman pangan dan hortikultura utama Jawa Timur tahun 2018 berupa Angka Sementara (ASEM) sebagai berikut :

Tabel Luas Panen, Produktivitas dan Produksi komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2018

Komoditas	Luas Panen (ha, m²)		% 2018 terhadap 2017	Produktivitas (ku/ha, tangkai /m², kg/m²)		% 2018 terhadap 2017	Produksi (ton, tangkai, kg)		% 2018 terhadap 2017
	2017	2018		2017	2018		2017	2018	
Padi (ha)	2.285.232	1.828.700	-19,98	57,15	57,63	0,83	13.060.464	10.537.922	-19,31
Jagung (ha)	1.257.111	1.261.453	0,35	50,40	53,65	6,45	6.335.252	6.767.372	6,82
Kedelai (ha)	133.593	155.555	16,44	15,04	13,79	-8,29	200.916	214.547	6,78
Sayuran (ha)	193.587	205.355	6,08	100,32	106,90	6,55	1.942.147	2.195.222	13,03
Cabe Besar (ha)	13.560	11.984	-11,62	74,47	74,63	0,22	100.977	89.441	-11,42
Cabe rawit (ha)	68.212	69.962	2,57	49,70	64,64	30,06	339.022	452.227	33,39

Komoditas	Luas Panen (ha, m²)		% 2018 terhadap 2017	Produktivitas (ku/ha, tangkai /m², kg/m²)		% 2018 terhadap 2017	Produksi (ton, tangkai, kg)		% 2018 terhadap 2017
	2017	2018		2017	2018		2017	2018	
Bawang Merah (ha)	37.145	41.504	11,74	82,46	88,42	7,24	306.280	366.993	19,82
Buah-buahan (phn,rmp)	98.626.974	116.340.606	17,96	54,06	52,12	-3,59	5.332.111	6.064.111	13,73
Mangga (phn)	8.884.659	9.386.545	5,65	101,14	110,23	8,99	898.595	1.034.717	15,15
Pisang (rmp)	19.729.628	24.562.113	24,49	99,35	80,09	-19,39	1.960.129	1.967.057	0,35
Jeruk Keprok/ Siam (phn)	6.761.483	7.566.149	11,90	132,85	95,01	-28,49	898.279	718.824	-19,98
Tan. Hias (m²)	10.490.372	7.856.837	-25,10	33,14	51,35	54,93	347.692.443	403.455.391	16,04
Anggrek (m²)	165.066	187.034	13,31	24,57	86,45	251,85	4.055.588	16.168.522	298,67
Krisan (m²)	6.219.470	3.557.295	-42,80	21,01	45,88	118,40	130.641.982	163.194.549	24,92
Tan. Biofarmaka (m²)	117.095.329	308.070.269	163,09	1,38	1,45	5,46	161.234.257	447.378.217	177,47
Temulawak (m²)	7.214.392	7.202.478	-0,17	1,77	1,97	11,14	12.770.446	14.169.441	10,95
Jahe (m²)	49.282.128	244.968.170	397,07	1,32	1,18	-10,89	65.082.863	288.290.810	342,96

Sumber : Sinkronisasi BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian dan KP,, 2019

Perkembangan produksi tanaman pangan dan hortikultura telah menunjukkan kontribusi terhadap produksi dan ketersediaan pangan guna mendukung ketahanan pangan Jawa Timur. Produksi padi tahun 2018 (ASEM) dibandingkan tahun 2017 (ATAP) menunjukan pertumbuhan negatif (-19,31 persen), jagung mengalami pertumbuhan positif di tahun 2018, yaitu 6,82 persen, demikian pula kedelai sebesar 6,78 persen. Pada tahun 2018, produksi Padi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 10,54 juta ton jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 13,00 juta ton atau turun 2,5 juta ton disebabkan menurunnya luas panen 28.828,85 hektar jika dibandingkan tahun 2017 seluas 2.285.232,03 hektar menjadi 2.256.403,18 hektar. Menurunnya luas panen tersebut karena pada tahun 2018 BPS mengubah metode perhitungan dengan metode Kerangka Sample Area (KSA). Penurunan produksi padi tahun 2018 jika dibandingkan 2017, tertinggi di Kabupaten Pasuruan sekitar 400.310 ton, Kabupaten Banyuwangi sebanyak 243.552 ton dan Jember sebanyak 171.582 ton. Namun pada komoditas jagung justru mengalami peningkatan produksi disebabkan peningkatan luas panen (1.276.791,47 ha) dan produktivitas tertinggi pada tahun 2018 (51,25 ku/ha). Peningkatan produksi jagung tertinggi tahun 2018 terhadap 2017 di Kabupaten Ngawi sebesar 85.109 ton, Tulungagung 68.715 ton dan Sumenep sebesar 54.524 ton. Perkembangan produksi kedelai tahun 2018 yang melambat disebabkan menurunnya tingkat produktivitas kedelai meskipun luas panen tahun 2018 justru meningkat.

Dibandingkan tahun 2017, peningkatan produksi kedelai di Kabupaten Sumenep sebesar 14.306 ton, Kabupaten Malang sebesar 9.714 ton dan Kabupaten Blitar sebesar 4.432 ton. Sebaliknya pertumbuhan produksi jagung pada tahun 2018 meningkat 0,4 juta ton dari 6,34 juta ton pipilan kering menjadi 6,77 juta ton. Produksi Kedelai dalam bentuk ose pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan 13 ribu ton dari 200,9 ribu ton di tahun 2017 menjadi 214,5 ribu ton ditahun 2018.

Perkembangan hortikultura utama (Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai Rawit, Mangga, pisang, jeruk, Anggrek, Krisan, Temulawak dan Jahe) sebagai berikut:

1. Capaian kinerja produksi sayuran seluruhnya mencapai 2.195.222 ton atau meningkat 13,03 persen dibanding tahun 2017 yang mencapai 1.942.147 ton. Beberapa komoditas utama sayuran meliputi : a) Bawang Merah pada tahun 2018 mencapai 366.993 ton meningkat 19,82 persen dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 306.280 ton; b) Cabai Merah mencapai 89.441 ton menurun 11.536 ton atau 28,9 persen dari 100.977 ton pada tahun 2017; c) Produksi Cabai Rawit mencapai 339.022 ton pada 2017 menjadi 452.227 ton pada 2018 atau meningkat 33,39 persen. Menurunnya produksi cabvai merah disebabkan turunya luas panen cabai merah pad atahun 2018;
2. Perkembangan buah-buahan utama Jawa Timur dengan capaian produksi 6.064.111 ton pada 2018 atau meningkat 13,73 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5.332.111 ton. Beberapa komoditas utama buah-buahan meliputi : a) Mangga mencapai 1.034.717 ton pada tahun 2018 atau meningkat 15,15 persen dibandingkan tahun 2017 sebesar 898.595 ton; b) pisang mencapai 1.967.057 ton atau meningkat 0,35 dari tahun sebelumnya, yaitu 1.960.129 ton; c) jeruk mencapai 718.824 ton turun 19,98 persen dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 898.279 ton. Meningkatnya produksi buah-buahan disebabkan meningkatnya luas panen sebesar 17,96 persen terutama komoditas mangga, jeruk dan pisang;
3. Perkembangan tanaman hias dan tanaman biofarmaka (obat) utama Jawa Timur dengan capaian produksi tanaman hias mencapai 403.455.391 tangkai atau meningkat 16,04 persen dibandingkan tahun 2017 mencapai 347.692.443 tangkai, dan tanaman biofarmaka meningkat 177,47 persen dari 161.234.257 kg pada 2017 menjadi 447.378.217 kg di tahun 2018, dengan perkembangan beberapa komoditas utama : a) Anggrek mencapai 4.055.588 tangkai di 2017 meningkat 298,67 persen menjadi 16.168.522 tangkai pada 2018; b) Krisan

mencapai 130.641.982 tangkai pada tahun 2017 meningkat menjadi 163.194.549 tangkai di tahun 2018; c) Temulawak meningkat 10,95 persen dari 12.770.446 kg menjadi 14.169.441 kg pada 2018; dan d) Jahe mencapai 342,9 persen peningkatannya dari 65.082.863 kg pada tahun 2017 menjadi 288.290.810 kg pada 2018.

4.4. Capaian Kinerja Program / Kegiatan

4.4.1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian /Perkebunan)

Program ini terlaksana melalui : a) Kegiatan Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat dengan anggaran Rp 1.613.000.000,00 terealisasi Rp. 48.068.720,00 (2,98 persen) berupa alat tulis kantor dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan dengan anggaran Rp. 795.000.000,00 terealisasi Rp. 100.036.500,00 (12,58 persen) berupa alat tulis kantor dan pertemuan; c) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan dengan anggaran Rp 590.000.000,00 terealisasi Rp. 86.605.850,00 (14,68 persen) berupa alat tulis kantor dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan anggaran Rp 1.125.000.000,00 terealisasi Rp. 100.339.900,00 (8,92 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan anggaran Rp. 2.114.000.000,00 terealisasi Rp. 191.700.735,00 (9,07 persen) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Pangan Olahan dengan anggaran Rp. 780.000.000,00 terealisasi Rp. 193.169.835,00 (24,77 persen) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat untuk Karangkitri dengan anggaran Rp. 600.000.000,00 terealisasi Rp. 99.110.200,00 (16,52 persen) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas;

4.4.2. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan

Implementasi program melalui : a) Kegiatan Proteksi Tanaman Pangan dengan anggaran Rp 2.246.000.000,00 terealisasi Rp. 491.021.500,00 (27,56 persen)

berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan praktek percontohan dan operasional laboratorium, pertemuan dan perjalanan dinas serta pengadaan peralatan laboratorium; b) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 350.000.000,00 terealisasi Rp. 70.390.500,00 (20,11 persen) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia dengan anggaran Rp. 1.514.000.000,00 terealisasi Rp. 138.360.537,00 (9,14 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversfikasi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 115.216.500,00 (15,22 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Penataan Agribisnis melalui Cooperative Farming dengan anggaran Rp. 4.189.797.000,00 terealisasi Rp. 70.422.900,00 (1,68 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 9.300.000.000,00 terealisasi Rp. 292.271.431,00 (3,91 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 455.000.000,00 terealisasi Rp. 187.438.250,00 (41,20 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 2.025.000.000,00 terealisasi Rp. 263.372.175,00 (13,01 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor, Belanja Barang Praktek dan Percontohan, tenaga kasar, pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas;

4.4.3. Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil

Implementasi program melalui : a) Kegiatan Standardisasi Mutu Produk dengan anggaran Rp 2.050.000.000,00 terealisasi Rp. 529.361.790,00 (28,75 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan praktek percontohan dan operasional laboratorium, Belanja Jasa Pengujian Laboratorium, Belanja Jasa Outsourcing pertemuan dan perjalanan dinas, alat tulis kantor Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Belanja Jasa Tenaga Kasar dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan dengan anggaran Rp. 1.000.000.000,00 terealisasi Rp. 261.956.400,00 (26,20 persen) berupa

alat tulis kantor, cetak, Perlengkapan Operasional, akomodasi pertemuan, nara sumber, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas;

4.4.4. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura

Implementasi program melalui : a) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 268.000.000,00 terealisasi Rp. 89.067.000,00 (33,23 persen) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 998.000.000,00 terealisasi Rp. 121.560.800,00 (12,18 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pembinaan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 735.000.000,00 terealisasi Rp. 113.532.440,00 (15,45 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Sinkronisasi antar Pemerintahan Daerah dengan anggaran Rp 150.000.000,00 terealisasi Rp. 4.928.132,00 (3,29 persen) berupa cetak dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 622.000.000,00 terealisasi Rp. 124.210.450,00 (19,97 persen) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 760.000.000,00 terealisasi Rp. 139.186.000,00 (26,80 persen) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 946.000.000,00 terealisasi Rp. 32.684.450,00 (13,99 persen) berupa alat tulis kantor, bahan percontohan, dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 600.000.000,00 terealisasi Rp. 45.578.000,00 (7,60 persen) berupa alat tulis kantor, bahan percontohan, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas; i) Kegiatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura dengan anggaran Rp 2.920.000.000,00 terealisasi Rp. 285.962.450,00 (9,79 persen) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas;

4.4.5. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian

Implementasi program melalui : a) Kegiatan Penerapan Penggunaan Pupuk Organik dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 21.850.000,00 (6,79

persen) berupa perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Pelaku Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 849.000.000,00 terealisasi Rp. 102.203.856,00 (12,04 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 96.930.024,00 (12,80 persen) berupa alat tulis kantor, akomodasi pertemuan dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 106.727.070,00 (33,15 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, jasa narasumber dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan dengan anggaran Rp. 4.750.000.000,00 terealisasi Rp. 179.948.250,00 (3,79 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian dengan anggaran Rp. 3.765.520.000,00 terealisasi Rp. 217.126.254,00 (5,77 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pembinaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dengan anggaran Rp. 852.000.000,00 terealisasi Rp. 102.772.203,00 (12,06 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber, Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Badan/Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia, Pengadaan Peralatan dan/ Perlengkapan kantor dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan dengan anggaran Rp. 284.000.000,00 terealisasi Rp. 24.223.320,00 (8,53 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; i) Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP) dengan anggaran Rp.3.850.168.000,00 dan belum dilaksanakan;

4.4.6. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian

Implementasi program melalui : a) Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan anggaran Rp. 2.651.000.000,00 terealisasi Rp. 789.248.137,00 (29,77 persen) berupa alat tulis kantor, Alat Listrik dan Elektronik, Bahan Bakar Minyak/ Gas/ Pelumas Alat Operasional, Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga Pakai Habis, Barang Praktek dan Percontohan, Jasa Paket dan Pengiriman, Jasa

Outsourcing, Jasa Dokumentasi dan Publikasi, Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Cetak dan/atau Penggandaan, sewa sarana mobilitas darat, pertemuan, Pakaian Kerja Lapangan, Perjalanan Dinas Dalam Daerah, Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Pengadaan Peralatan dan/Perlengkapan kantor dan Pengadaan Alat-alat Studiocetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 379.000.000,00 terealisasi Rp. 118.555.000,00 (31,28 persen) berupa alat tulis kantor, bahan praktek / percontohan, cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 250.000.000,00 terealisasi Rp. 2.100.000,00 (0,84 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS; d) Kegiatan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan anggaran Rp. 1.260.000.000,00 terealisasi Rp. 238.190.831,00 (18,90 persen) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas.

V. PENUTUP

Laporan Capaian Kinerja Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan pada bulan Januari - April Tahun 2019 ini merupakan gambaran mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Laporan ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dilaksanakan melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur pada dasarnya merupakan tahun terakhir pelaksanaan Perubahan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 yang mengacu Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019.

DRAFT EVALUASI KINERJA
PERKEMBANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN
GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
S/D BULAN JUNI (SEMESTER I) TAHUN 2019

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR
2019

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur periode 2017 - 2019, dengan demikian kinerja tahun 2019 menjadi fokus capaian kinerja pada periode tersebut. Beberapa peraturan perundangan seperti Undang - Undang Nomor : 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan merupakan tantangan terbesar bagi sector pertanian dan ketahanan pangan. Hasil proyeksi perkembangan penduduk Jawa Timur tahun 2019 mencapai dari hasil proyeksi yaitu sebesar 39,7 juta jiwa atau tumbuh 0,50 persen dibandingkan tahun 2018 sebesar 39,5 juta jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur) dengan laju pertumbuhan sebesar 0,50 persen. Disisi lain daya dukung lahan terhadap sektor pertanian terutama subsektor tanaman pangan dan hortikultura semakin menurun akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Hal ini menjadikan Pemerintah sebagai pengambil kebijakan harus berupaya keras untuk mewujudkan ketahanan pangan bagi penduduk Jawa Timur.

Selain berperan dalam penyediaan pangan bagi penduduknya, sektor pertanian juga berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta sebagai tumpuan lapangan kerja di perdesaan.

BPS mencatat dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) didalam Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Februari 2019, No. 34/05/35/Thn.XVII, 6 Mei 2019, bahwa dalam penyediaan lapangan kerja selama periode Februari 2018 hingga Februari 2019, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang termasuk angkatan kerja sejumlah 21,59 juta orang, sedangkan yang bukan angkatan kerja sejumlah 9,25 juta orang. Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada Februari 2019 menunjukkan struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2019 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu Pertanian sebesar 32,15 persen, Perdagangan sebesar 17,73 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 15,93 persen.

Sesuai Misi 2 dalam dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindutri, maka ditetapkan Tujuan Pembangunan Jawa Timur, yaitu Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan sasaran pertama, yaitu Meningkatnya ketahanan pangan melalui strategi Meningkatkan penanganan ketahanan pangan; dan sasaran ke dua, yaitu : Meningkatnya kontribusi sektor-sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan melalui strategi Meningkatkan kinerja sektor-sektor unggulan meningkatkan penanganan ketahanan pangan. Selanjutnya strategi tersebut diimplementasikan kedalam Program / Kegiatan.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Capaian Kinerja s/d bulan akhir semester I Tahun 2019;
2. Mengetahui kendala dan masalah yang terjadi;
3. Mendapatkan masukan untuk umpan balik.

1.3. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup penulisan laporan ini adalah perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dan Capaian Kinerja s/d akhir semester I Tahun 2019.

II. PERKEMBANGAN KEUANGAN

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur Tahun 2019 selain mengacu Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 dan Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019 :

2.1. Anggaran Program dan Kegiatan Tahun 2019 Bersumber APBD

Pelaksanaan program / kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Dokumen Pelaksanaan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah (DPA-OPD) Tahun Anggaran 2019 :

1. Belanja Tidak Langsung : Rp. 202.391.537.808,00
2. Belanja Langsung : Rp. 94.168.464.000,00

Realisasi keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA. 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sampai dengan akhir Juni 2019, sebesar Rp. 103.459.410.100,00, atau sebesar 36,16 persen dari total pagu Rp. 296.560.001.808,00 dengan rincian :

1. Belanja Tidak Langsung

   Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 82.274.238.065,00 atau sebesar 40,65 persen dari total pagu sebesar Rp. 202.391.537.808,00;

2. Belanja Langsung

   Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp. 21.185.172.035,00 atau sebesar 25,31 persen dari total pagu Rp. 94.168.464.000,00.

   Realisasi anggaran ini diimplementasikan untuk :

   a. Belanja Operasional :

      Tabel 1. Realisasi Belanja Operasional sampai dengan Juni 2019

PROGRAM	PAGU (RP)	REALISASI (RP)	%
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10.520.729.000,00	5.402.547.875	51,35
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.041.985.000,00	2.355.546.877	33,45
Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	2.608.665.000,00	1.157.049.042	44,35
Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	3.752.600.000,00	1.058.630.599	28,21
Jumlah	23.923.979.000,00	9.973.774.393	41,69

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

b. Belanja Pembangunan

Alokasi Anggaran untuk Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan di Jawa Timur :

Tabel 2. Realisasi Belanja Pembangunan s/d Juni 2019

PROGRAM	PAGU (RP)	REALISASI (RP)	%
Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	7.617.000.000,00	1.692.992.154	22,23
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan	20.836.797.000,00	2.931.057.826	14,07
Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil	3.050.000.000,00	1.494.983.423	49,02
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura	7.999.000.000,00	1.845.403.027	23,07
Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian	26.201.688.000,00	1.371.206.265	8,71
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	4.540.000.000,00	1.875.754.947	41,32
Jumlah	70.244.485.000,00	11.211.397.642	18,75

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

2.2. Anggaran Pendapatan Tahun 2019

Target penerimaan pendapatan daerah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

URAIAN	TARGET	REALISASI	%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	**1.550.000.000,00**	**1.148.421.138,00**	**74,09**
RETRIBUSI DAERAH	**1.102.772.000,00**	**527.852.732,00**	**47,87**
LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	**447.228.000,00**	**620.568.406,00**	**138,76**
Pendapatan Dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan Tunjangan	0,00	4.834.324,00	0,00
Pendapatan Dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Perjalanan Dinas	0,00	197.250,00	0,00
Pendapatan Dari Pengembalian Pembayaran Belanja	0,00	60.131.232,00	0,00
Hasil Pengelolaan Dana Bergulir	410.728.000,00	377.905.000,00	92,01
Pendapatan Sewa Tanah	0,00	900.000,00	0,00
Pendapatan Sewa Gedung dan Bangunan	36.500.000,00	174.350.600,00	477,67
Penerimaan Lain-Lain	0,00	2.250.000,00	0,00

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

III PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

3.1. Permasalahan

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur tahun 2019 masih dihadapkan pada permasalahan yang menjadi isu strategis seperti : berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis serta berbagai persoalan mendasar pada pertanian tanaman pangan dan hortikultura seperti meningkatnya jumlah penduduk, tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, perubahan iklim global, perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, tingginya mutasi lahan sawah irigasi.

Berdasarkan hasil evaluasi program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, secara garis besar terdapat beberapa permasalahan pertanian di Jawa Timur pada tahun 2019 yang menjadi isu strategis antara lain :

<u>Urusan Pertanian</u>

1. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, dengan perkembangan luas lahan pertanian menurut BPS Jawa Timur, lahan sawah irigasi teknis pada tahun 2016 seluas 1.176.650 hektar mengalami mutasi menjadi non sawah seluas 2.262 ha menjadi 1.174.388,4 hektar terdiri sawah irigasi seluas 916.639,8 hektar, sawah non irigasi 257.748,6 hektar;
2. Ketersediaan sarana produksi (pupuk dan benih) masih belum memenuhi prinsip 6 (enam) tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu. dan harga;
3. Semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian di pedesaan terutama untuk kegiatan on farm;
4. Kondisi jaringan irigasi (JITUT / JIDES) banyak mengalami kerusakan dan sekitar lebih dari 30 persen memerlukan rehabilitasi;
5. Masih lemahnya daya saing komoditas karena lemahnya posisi tawar Petani / Kelompok tani;
6. Masih lemahnya kemampuan petani sebagai pelaku agribisnis dalam menerapkan budidaya yang baik dan benar (GAP) serta berwirausaha.

Urusan Ketahanan Pangan

1. Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat terkendala kemampuan manajemen kelompok;
2. Belum optimalnya jaringan distribusi pangan dan belum kontinyu pemantauan dan ketepatan waktu pelaporan harga, akses dan pasokan pangan;
3. Belum diterapkan analisa SKPG dalam Penanganan Daerah Rawan Pangan;
4. Belum Optimalnya penyaluran bantuan Hibah;
5. Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terkendala dengan jumlah tenaga penyuluh terbatas;
6. Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal spesifikasi lokasi serta tingkat konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) dimana masih tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat didominasi kelompok pangan padi-padian (beras);
7. Masih banyak makanan yang beredar di masyarakat yang menggunakan bahan tambahan Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

3.2. Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan tahun 2018 telah diupayakan adanya solusi ditahun 2019 sebagai berikut :

Urusan Pertanian

1. Meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam pengendalian alih fungsi lahan sesuai RTRW kabupaten / kota sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Jawa Timur tahun 2011-2031 dengan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun instansi vertikal lintas sektor bersama Dinas Pertanian Kabupaten / Kota secara terpadu dan berkesinambungan, utamanya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) di tingkat provinsi maupun kabupaten;
2. Telah dilakukan koordinasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi secara intensif dalam mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya kelangkaan pupuk sesuai prinsip 6 tepat, pada tahun 2019 serta Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan. Penyediaan benih padi dan jagung di Jawa Timur

sudah terpenuhi di tingkat usaha tani, namun untuk benih kedelai yang ketersediaannya terbatas, dapat dilakukan dengan cara Jabalsim. Salah satu upaya untuk memperbaiki pengadaan dan penyaluran benih kedelai dapat dilakukan melalui pola Jabalsim. Jabalsim adalah salah satu pola pengadaan dan penyaluran benih kedelai antar wilayah yang berlangsung secara alami dan dipengaruhi oleh alam dan musim. Keuntungan Jabalsim adalah kebutuhan benih dapat dipenuhi di sentra produksi sendiri, b) kualitas benih terjaga dengan tidak terlalu lama menyimpan benih, c) varietas sesuai dengan preferensi petani karena diproduksi di lingkungan sendiri, d) potensi penangkar lokal cukup memadai sebagai penyangga kebutuhan benih;

3. Menyalurkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) terutama untuk kegiatan on farm (proses pengolahan tanah dan tanam) dikawasan sentra produksi sesuai komitmen pemerintah pusat dan provinsi, pada tahun 2019 dialokasikan melalui : i) kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan (transplanter 80 unit, pompa air 80 unit, handtraktor 100 unit dan cultivator 170 unit); ii) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming (Transplanter 43 unit, Combine Harvester ukuran sedang 25 unit dan Rice Milling Unit sebanyak 6 Unit); iii) Anti Poverty Program Bidang Pertanian (handtraktor, cultivator dan pompa air masing - masing 30 unit); iv) Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan (cultivator 20 unit);
4. Melalui APBD setelah dilakukan pembinaan RJIT dan pembuatan Embung Tahun 2018 dilokasi rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 10.000 hektar dan lokasi pembuatan 887 unit embung. Selanjutnya di tahun 2019 dilakukan rehabilitasi RJIT untuk 20 unit untuk 20 kelompok (2 unit di Kab. Bondowoso, 2 unit di Kab. Sampang, i unit Kota Pobolinggo, 2 unit di Kab. Blitar, 2 unit di Kab.Bojonegoro, 1 unit di Kab. Lamongan, 2 unit di Kab.Malang, 3 unit di Kab.Sumenep, 2 unit di Kab.Trenggalek, 2 unit di Kab. Tulungagung dan 1 unit di Kab.Kediri);
5. Upaya peningkatan nilai tambah produksi tanaman pangan dan hortikultura telah dilaksanakan melalui kegiatan : i) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming bagi 20 kelompok; upaya pengamanan susut hasil produksi dan penerapan jaminan mutu keamanan pangan komoditas tanaman pangan dengan Combine Harvester Padi Tipe Sedang (40 unit); Combine Harvester Padi Tipe Besar (20 unti); Corn Combine Harvester Tipe Sedang (30 unit); Corn Combine Harvester Tipe Besar (18 unit); Power Thresher Padi (105 unit);

Power Thresher Multiguna (80 unit) Corn Sheler (75 unit); Sarana Grading / Packing Beras Automatic (4 unit); Sarana Pengolahan Jagung (3 unit); Sarana Pengolahan Ubi Kayu (2 unit); iii) ketersediaan Informasi Pasar;

6. Telah menyusun kurikulum serta memfasilitasi pelatihan agribisnis bagi petani tentang daya saing produk pertanian yang meliputi mutu produk, keamanan pangan dan tingkat efisiensi usaha tani karena biaya produksi yang relatif tinggi berdampak harga produk menjadi kurang kompetitif.

Urusan Ketahanan Pangan

1. Upaya untuk optimalisasi Lumbung Pangan tahun 2019 melalui Lomba Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat;
2. Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan sebanyak 26 unit, Sosialisasi Lembaga Distribusi Pangan dan Workshop/Apresiasi Lembaga Distribusi Pangan;
3. Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan bagi 13 TP PKK di Tuban dan Ponorogo; Workshop Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) serta Workshop Food Security Vulnerability Atlas (FSVA);
4. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam rangka Lomba Kawasan Rumah Pangan Lestari, Sosialisasi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA dan Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA;
5. Mengoptimalkan penyaluran bantuan Hibah dengan melakukan CPCL bagi calon penerima dan ditindaklanjuti dengan verifikasi CPCL sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
6. Mengintensifkan tenaga penyuluh dari PNS dan THL-TB;
7. Upaya yang telah dilakukan i) Lomba Cipta Menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman dengan peserta Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota; ii) Gerakan Panganku Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA); iii) Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Workshop Pengembangan Taman Posyandu Berbasis Pangan Lokal, Gelar Kreasi dan Inovasi Teknologi Pangan Olahan;
8. Pengawasan dan Pemantauan Keamanan Pangan agar lebih ditingkatkan pada 38 kab/kota melalui Pengujian Kualitatif Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

IV. KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR s/d BULAN JUNI 2019

4.1. Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusi PDRB ADHB dan ADHK

Perkembangan ekonomi di semester I masih menggunakan perkembangan Triwulan I-2019 yaitu : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 561,55 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 396,47 triliun.

Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 terhadap Triwulan I-2018 tumbuh 5,51 persen (y-on-y), meningkat dibanding capaian Triwulan I-2018 sebesar 5,42 persen. Dari sisi produksi, beberapa lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 11,21 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga sebesar 4,87 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,81 persen (BRS Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 No. 32/05/35/Th. XVII, 6 Mei 2019). Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2019 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh 0,13 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi didukung oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 14,81 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan akibat panen raya komoditas padi dan jagung pada triwulan ini.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2014 - Triwulan I-2019 (q-to-q)

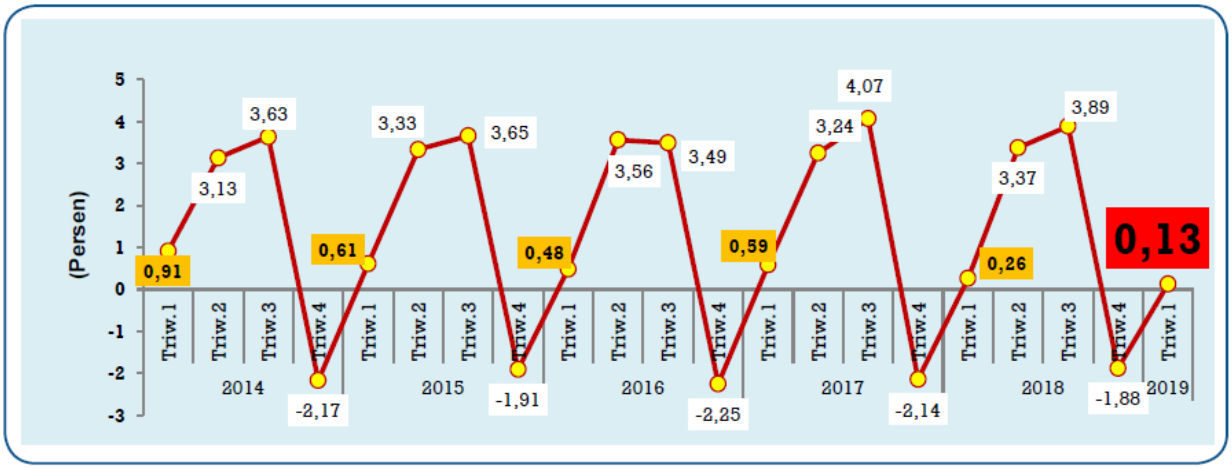

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

Tabel PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2018	Triw IV-2018	Triw I-2019	Triw I-2018	Triw IV-2018	Triw I-2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	65.290,94	56.568,43	66.140,83	40.733,97	35.380,85	40.619,42
B.	Pertambangan dan Penggalian	22.312,31	23.979,34	22.816,21	19.901,74	21.527,37	20.347,94
C.	Industri Pengolahan	153.973,50	168.801,79	170.823,39	112.266,36	119.640,24	120.440,97
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.707,92	1.673,40	1.658,51	1.151,01	1.124,78	1.103,47
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	483,86	488,71	495,65	370,63	385,38	390,81
F.	Konstruksi	50.701,37	55.395,01	51.647,55	34.185,28	39.079,37	36.178,28
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	92.092,02	102.451,78	102.463,80	68.712,04	73.511,54	73.313,09
H.	Transportasi dan Pergudangan	17.790,93	19.356,31	19.323,15	11.224,01	11.959,23	11.639,57
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30.189,08	32.888,98	32.948,81	20.501,68	21.967,38	21.910,56
J.	Informasi dan Komunikasi	24.130,12	24.826,60	24.980,30	21.621,92	23.001,66	23.007,36
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.460,07	14.996,10	15.284,05	9.815,74	9.971,10	10.153,72
L.	Real Estat	8.580,28	9.428,94	9.481,45	6.599,85	6.929,18	6.961,75
M, N.	Jasa Perusahaan	4.359,72	4.713,22	4.766,80	3.004,08	3.165,44	3.192,47
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.609,87	13.700,66	12.853,33	7.957,33	9.018,57	8.367,48
P.	Jasa Pendidikan	13.526,26	15.125,47	14.583,63	9.810,96	10.881,65	10.409,13
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.235,93	3.585,35	3.601,59	2.533,76	2.721,97	2.732,86
R, S, T, U.	Jasa Lainnya	7.152,72	7.653,31	7.682,68	5.392,71	5.697,94	5.703,65
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	521.596,90	555.633,39	561.551,73	375.783,08	395.963,64	396.472,54

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

PDRB Jawa Timur baik untuk ADHB maupun ADHK menunjukkan peningkatan, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap upaya penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Ini dikarenakan bahwa struktur dalam PDRB Jawa Timur masih didominasi oleh sektor konsumsi swasta (non tradeable) yang justru tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Sebaliknya, sektor-sektor penyerap tenaga kerja (sektor tradeable) justru mengalami penurunan pertumbuhan. Kedepannya pembangunan ekonomi Jawa Timur diharapkan bisa fokus ke sektor tradable yang lebih menyerap tenaga kerja daripada sektor nontradable yang cenderung padat modal, mengingat Jawa Timur mempunyai potensi wilayah dengan mata pencaharian penduduk yang berbasis sumber daya alam dengan tantangan saat ini, sektor tradable menghadapi persaingan langsung di pasar dalam negeri dengan barang impor sedangkan di pasar luar negeri bersaing dengan barang dari seluruh dunia.

4.2. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan dan Subsektor Hortikultura

Perkembangan NTP Jawa Timur pada triwulan II 2019 mencapai 107,46 turun 0,44 persen dibandingkan triwulan I tahun 2019 yang mencapai 107,93, namun jika dibandingkan triwulan II tahun 2018 (year-on-year) meningkat 2,19 persen yang mencapai sebesar 105,16. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Indeks harga yang diterima petani (It) meningkat 0,73 persen dan dan indeks harga yang harus dibayar petani (Ib) meningkat sebesar 1,17 persen. Pertumbuhan NTP selama triwulan II sebesar 0,79 persen, dengan NTP tertinggi dibulan Juni sebesar 108,20. Pertumbuhan NTP selama triwulan II sebesar 0,79 persen.

Pada bulan April - Juni 2019 (triwulan II tahun 2019), NTP Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 107,46 lebih tinggi dibandingkan bulan triwulan II tahun 2018 yang sebesar 105,16 atau meningkat 2,19 persen. Hal ini mengindikasikan perkembangan It lebih cepat dari pada Ib. NTP sebesar 107,46 menggambarkan tingkat kesejahteraan petani dari sisi transaksi barang yang dijual dan dibeli berkisar 1,07 kali dibanding tahun 2012 sebagai tahun dasar.

Indeks harga yang dibayar petani terdiri dari 2 golongan yaitu golongan konsumsi rumah tangga dan golongan biaya produksi dan pembentukan barang modal

(BPPBM). Golongan konsumsi rumah tangga dibagi menjadi kelompok makanan dan kelompok non makanan. Pada triwulan II 2019, indeks harga yang dibayar petani tumbuh 1,17 persen dibanding triwulan I 2019 yaitu dari 138,05 menjadi 139,66. Peningkatan indeks ini disebabkan karena indeks harga konsumsi rumah tangga (inflasi perdesaan) dan indeks harga biaya produksi dan pembentukan barang modal (BPPBM).

Perkembangan masing-masing sub sektor selama triwulan II tahun 2019 dibandingkan triwulan I menunjukan bahwa tiga sub sektor pertanian mengalami peningkatan NTP, yaitu : sub sektor Hortikultura, Perkebunan dan Perikanan. Jika dilihat perkembangan masing-masing sub sektor selama triwulan II tahun 2019 dibandingkan triwulan I menunjukan bahwa tiga sub sektor pertanian mengalami peningkatan NTP, yaitu : sub sektor Hortikultura, Perkebunan dan Perikanan, namun jika dilihat kinerja perbulan dalam triwulan II menunjukan pertumbuhan sebagai berikut : 1) Tanaman Pangan sebesar 1,47 persen; 2) Hortikultura sebesar 0,56 persen; 3) Tanaman Perkebunan sebesar 0,28 persen; 4) Peternakan sebesar 0,40 persen; 5) Perikanan sebesar 0,40 persen.

Perkembangan NTP pada triwulan II tahun 2019 dan komoditas yang mempengaruhi Indeks harga yang diterima petani :

1. NTP Jawa Timur bulan April mencapai 106,52 dengan kontribusi diantaranya, NTP Tanaman Pangan 107,03 dan Hortikultura 100,78. Perkembangan NTP April untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura disebabkan meningkatnya nilai hasil produksi yang diterima petani tanaman dari komoditas Bawang merah, Buah apel, Tomat dan Petai, yang diterima petani. Sedangkan yang harus dibayar petani pada bulan April masih dibawah yang diterima petani, sehingga NTP April cukup bagus;
2. NTP Jawa Timur bulan Mei mencapai 107,66 dengan kontribusi NTP Tanaman Pangan 108,64 dan Hortikultura 101,55. Perkembangan NTP bulan Mei mengalami masih bergerak keatas dibandingkan bulan April yang dipicu meningkatnya nilai hasil produksi yang diterima petani Buah apel, dan harga Gabah. Demikian pula yang harus dibayar petani pada bulan Mei masih dibawah yang diterima petani;
3. NTP Jawa Timur bulan Juni mencapai 108,20 dengan kontribusi NTP Tanaman Pangan 110,20 dan Hortikultura 101,91. Nilai Tukar Petani Jawa Timur pada bulan Juni 2019 naik sebesar 0,51 persen dari 107,66 menjadi 108,20. Hal ini

disebabkan Indeks harga yang diterima petani naik 0,62 persen dibanding bulan Mei yaitu dari 150,34 menjadi 151,27. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani diantaranya pada sub sektor Tanaman Pangan sebesar 1,53 persen, diikuti sub sektor Hortikultura sebesar 0,50 persen yang dipicu meningkatnya harga produksi Gabah,Bawang merah, Jagung, Cabai merah, Kol/kubis, Buah mangga dan Petai.

Perkembangan NTP bulan Januari – Juni 2019 Jawa Timur pada Tabel berikut :

Tabel Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur
Bulan Januari - April Tahun 2019 (2012=100)

Subsektor	Tahun 2019					Tw II 2019 terhadap Tw II 2018	Tw II 2019 terhadap Tw I 2019
	Tw. I	April	Mei	Juni	Tw. II		
1. Tanaman Pangan							
a. Indeks yang Diterima (It)	157,37	154,29	156,66	159,05	156,67	7,81	-0,45
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	142,27	144,16	144,20	144,33	144,23	3,53	1,38
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	110,68	107,03	108,64	110,20	108,62	4,13	-1,86
2. Hortikultura							
a. Indeks yang Diterima (It)	139,22	141,55	142,69	143,40	142,55	4,12	2,39
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	138,97	140,46	140,51	140,71	140,56	3,42	1,14
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	100,17	100,78	101,55	101,91	101,41	0,68	1,24
3. Tanaman Perkebunan Rakyat							
a. Indeks yang Diterima (It)	145,46	146,71	148,11	147,79	147,54	3,81	1,43
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	139,13	140,68	140,73	140,92	140,78	3,19	1,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	104,55	104,29	105,24	104,88	104,80	0,60	0,24
4. Peternakan							
a. Indeks yang Diterima (It)	147,35	147,48	149,03	149,12	148,54	6,13	0,81
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	132,24	133,13	133,43	133,55	133,37	4,20	0,85
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	111,43	110,78	111,70	111,66	111,38	1,85	-0,04
5. Perikanan							
a. Indeks yang Diterima (It)	159,30	158,28	159,01	159,31	158,87	3,26	-0,27
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	140,10	142,31	141,91	142,09	142,10	3,46	1,43
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,92	111,22	112,04	112,12	111,79	-0,20	1,71
Gabungan/Jawa Timur							
a. Indeks yang Diterima (It)	148,99	148,64	150,34	151,27	150,08	5,93	0,73
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	138,05	139,53	139,65	139,80	139,66	3,65	1,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	107,93	106,52	107,66	108,20	107,46	2,19	-0,44
Nasional							
a. Indeks yang Diterima (It)	138,46	138,40	139,58	139,79	139,26	3,58	0,58
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,43	135,38	136,03	136,61	136,01	3,07	1,17
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	103,00	102,23	102,61	102,33	102,39	0,50	-0,59

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

4.3. Perkembangan Angka Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2018

Perkembangan tanaman pangan dan hortikultura utama Jawa Timur tahun 2018 berupa Angka Sementara (ATAP) sebagai berikut :

Tabel Luas Panen, Produktivitas dan Produksi komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2018

Komoditas	Luas Panen (ha, m²)		% 2018 terhadap 2017	Produktivitas (ku/ha, tangkai /m², kg/m²)		% 2018 terhadap 2017	Produksi (ton, tangkai, kg)		% 2018 terhadap 2017
	2017	2018		2017	2018		2017	2018	
Padi	2.285.232	1.828.700	(19,98)	57,15	57,63	0,83	13.060.464	10.537.922	(19,31)
Jagung	1.257.111	1.261.453	0,35	50,40	53,65	6,45	6.335.252	6.767.372	6,82
Kedelai	133.593	155.555	16,44	15,04	13,79	(8,29)	200.916	214.547	6,78
Sayuran	193.587	206.007	6,42	100,32	106,86	6,51	1.942.147	2.201.360	13,35
Buah-buahan	98.626.974	107.014.246	8,50	54,06	56,36	4,25	5.332.111	6.031.488	13,12
Tan. Hias	10.490.372	7.856.837	(25,10)	33,14	51,35	54,93	347.692.443	403.455.391	16,04
Tan. Biofarmaka	117.095.329	119.411.928	1,98	1,38	2,05	49,16	161.234.257	245.253.997	52,11

Sumber : Sinkronisasi BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian dan KP, 2019

Perkembangan produksi tanaman pangan dan hortikultura telah menunjukkan kontribusi terhadap produksi dan ketersediaan pangan guna mendukung ketahanan pangan Jawa Timur. Produksi padi tahun 2018 (ATAP) dibandingkan tahun 2017 (ATAP) menunjukan pertumbuhan negatif (-19,31 persen), jagung mengalami pertumbuhan positif di tahun 2018, yaitu 6,82 persen, demikian pula kedelai sebesar 6,78 persen. Pada tahun 2018, produksi Padi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 10,54 juta ton jika dibandingkan tahun 2017 sebesar 13,00 juta ton atau turun 2,5 juta ton disebabkan menurunnya luas panen 28.828,85 hektar jika dibandingkan tahun 2017 seluas 2.285.232,03 hektar menjadi 2.256.403,18 hektar. Menurunnya luas panen tersebut karena pada tahun 2018 BPS mengubah metode perhitungan dengan metode Kerangka Sample Area (KSA). Namun pada komoditas jagung justru mengalami peningkatan produksi disebabkan peningkatan luas panen (1.276.791,47 ha) dan produktivitas tertinggi pada tahun 2018 (51,25 ku/ha). Perkembangan produksi kedelai tahun 2018 yang melambat disebabkan menurunnya tingkat produktivitas kedelai meskipun luas panen tahun 2018 justru meningkat. Sebaliknya pertumbuhan produksi jagung pada tahun 2018 meningkat 0,4 juta ton dari 6,34 juta ton pipilan kering menjadi 6,77 juta ton. Produksi Kedelai dalam bentuk ose pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan 13 ribu ton dari 200,9 ribu ton di tahun 2017 menjadi 214,5 ribu ton ditahun 2018.

Perkembangan hortikultura utama (Sayuran, Buah, Tanaman hias dan Biofarmaka) menurut ATAP BPS tahun 2018 sebagai berikut:

Capaian kinerja produksi sayuran seluruhnya mencapai 2.201.360 ton atau meningkat 13,35 persen dibanding tahun 2017 yang mencapai 1.942.147 ton. Beberapa komoditas utama sayuran mengalami peningkatan produksi sayuran disebabkan meningkatnya luas panen sayuran pada tahun 2018 sebesar 6,24 persen.

Perkembangan buah-buahan utama Jawa Timur dengan capaian produksi 6.031.488 ton pada 2018 atau meningkat 13,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5.332.111 ton. Meningkatnya produksi buah-buahan disebabkan meningkatnya luas panen sebesar 8,50 persen terutama komoditas mangga, jeruk dan pisang.

Perkembangan tanaman hias utama Jawa Timur dengan capaian produksi tanaman hias mencapai 403.455.391 tangkai atau meningkat 16,04 persen dibandingkan tahun 2017 mencapai 347.692.443 tangkai. Sedangkan tanaman biofarmaka (obat), dan tanaman biofarmaka meningkat 177,47 persen dari 161.234.257 kg pada 2017 menjadi 245.253.997 kg di tahun 2018.

4.4. Capaian Kinerja Program / Kegiatan

4.4.1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian /Perkebunan)

Realisasi Program ini sebesar Rp. 1.692.992.154, 00 atau mencapai 22,23 persen dari pagu Rp. 7.617.000.000,00 yang terlaksana melalui : a) Kegiatan Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat dengan anggaran Rp 1.613.000.000,00 terealisasi Rp. 95.755.741 (5,94 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan dengan anggaran Rp. 795.000.000,00 terealisasi Rp. 175.708.000,00 (22,10 persen) berupa alat tulis kantor pertemuan dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan dengan anggaran Rp 590.000.000,00 terealisasi Rp. 243.714.700,00 (41,31 persen) berupa alat tulis kantor, Belanja Akomodasi dan/atau Konsumsi dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan anggaran Rp 1.125.000.000,00 terealisasi Rp. 201.876.600,00 (17,94 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan anggaran Rp. 2.114.000.000,00 terealisasi Rp. 460.455.238,00 (21,78 persen) berupa

berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Pangan Olahan dengan anggaran Rp. 780.000.000,00 terealisasi Rp. 329.026.975,00 (42,18 persen) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat untuk Karangkitri dengan anggaran Rp. 600.000.000,00 terealisasi Rp. 186.454.900,00 (31,08 persen) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas.

4.4.2. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan

Implementasi Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan sebesar Rp. 20.836.797.000,00 terealisasi sebesar Rp. 2.931.057.826,00 (14,07 persen) melalui : a) Kegiatan Proteksi Tanaman Pangan dengan anggaran Rp 2.246.000.000,00 terealisasi Rp. 901.367.862,00 (40,13 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan kimia, bahan percontohan dan operasional laboratorium, tabung gas, tenaga kasar, pertemuan dan perjalanan dinas serta pengadaan peralatan laboratorium; b) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 350.000.000,00 terealisasi Rp. 70.390.500,00 (20,11 persen) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia dengan anggaran Rp. 1.514.000.000,00 terealisasi Rp. 189.555.537,00 (12,52 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversfikasi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 161.953.800,00 (21,39 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Penataan Agribisnis melalui Cooperative Farming dengan anggaran Rp. 4.189.797.000,00 terealisasi Rp. 245.305.675,00 (5,85 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 9.300.000.000,00 terealisasi Rp. 503.679.962,00 (5,42 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 455.000.000,00 terealisasi Rp. 192.508.250,00 (42,31 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul

Pertanian Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 2.025.000.000,00 terealisasi Rp. 666.296.240,00 (32,90 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor, Belanja Barang Praktek dan Percontohan, tenaga kasar, pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas.

4.4.3. Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil

Implementasi Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil sebesar Rp. 3.050.000.000,00 terealisasi Rp. 1.494.983.423,00 (49,02 persen) melalui : a) Kegiatan Standardisasi Mutu Produk dengan anggaran Rp 2.050.000.000,00 terealisasi Rp. 979.774.958,00 (47,79 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan praktek percontohan dan operasional laboratorium, Belanja Jasa Pengujian Laboratorium, Belanja Jasa Outsourcing pertemuan dan perjalanan dinas, alat tulis kantor Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Belanja Jasa Tenaga Kasar dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan dengan anggaran Rp. 1.000.000.000,00 terealisasi Rp. 515.208.465,00 (51,52 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, bahan kimia, Perlengkapan Operasional, akomodasi pertemuan, nara sumber, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas.

4.4.4. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura

Implementasi Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura dari pagu anggaran sebesar Rp. 7.999.000.000,00 terealisasi Rp. 1.845.403.027,00 (23,07 persen) melalui : a) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 268.000.000,00 terealisasi Rp. 89.067.000,00 (33,23 persen) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 998.000.000,00 terealisasi Rp.242.985.590,00 (24,35 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pembinaan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 735.000.000,00 terealisasi Rp. 164.542.780,00 (22,39 persen) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Sinkronisasi antar Pemerintahan Daerah dengan anggaran Rp

150.000.000,00 terealisasi Rp. 4.928.132,00 (3,29 persen) berupa cetak dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 622.000.000,00 terealisasi Rp. 205.218.550,00 (32,99 persen) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 760.000.000,00 terealisasi Rp. 296.889.800,00 (39,06 persen) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 946.000.000,00 terealisasi Rp. 257.479.075,00 (27,22 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, bahan percontohan, dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 600.000.000,00 terealisasi Rp. 94.787.000,00 (15,80 persen) berupa alat tulis kantor, bahan percontohan, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas; i) Kegiatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura dengan anggaran Rp 2.920.000.000,00 terealisasi Rp. 489.505.100,00 (16,76 persen) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas.

4.4.5. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian

Implementasi Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian dengan anggaran Rp. 15.751.688.000,00 terealisasi Rp. 1.371.206.265,00 (8,71 persen) melalui : a) Kegiatan Penerapan Penggunaan Pupuk Organik dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 52.728.600,00 (16,38 persen) berupa perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Pelaku Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 849.000.000,00 terealisasi Rp. 291.182.844,00 (34,30 persen) berupa alat tulis kantor, akomodasi dan konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 122.937.424,00 (16,24 persen) berupa alat tulis kantor, akomodasi pertemuan dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 137.054.470,00 (42,56 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, jasa narasumber dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan dengan anggaran Rp. 4.750.000.000,00 terealisasi Rp. 268.643.450,00 (5,66 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor,

cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian dengan anggaran Rp. 3.765.520.000,00 terealisasi Rp. 361.613.954,00 (9,60 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pembinaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dengan anggaran Rp. 852.000.000,00 terealisasi Rp. 112.822.203,00 (13,24 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber, Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Badan/Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia, Pengadaan Peralatan dan/ Perlengkapan kantor dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan dengan anggaran Rp. 284.000.000,00 terealisasi Rp. 24.223.320,00 (8,53 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; i) Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP) dengan anggaran Rp.3.850.168.000,00 dan belum dilaksanakan;

4.4.6. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian

Implementasi Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian dari pagu anggaran sebesar Rp. 4.540.000.000,00 terealisasi Rp. Rp. 1.875.754.947 (41,32 persen) melalui : a) Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan anggaran Rp. 2.651.000.000,00 terealisasi Rp. 1.182.542.341,00 (44,61 persen) berupa alat tulis kantor, Alat Listrik dan Elektronik, Bahan Bakar Minyak/ Gas/ Pelumas Alat Operasional, Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga Pakai Habis, Barang Praktek dan Percontohan, Jasa Paket dan Pengiriman, Jasa Outsourcing, Jasa Dokumentasi dan Publikasi, Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Cetak dan/atau Penggandaan, sewa sarana mobilitas darat, pertemuan, Pakaian Kerja Lapangan, Perjalanan Dinas Dalam Daerah, Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Pengadaan Peralatan dan/Perlengkapan kantor dan Pengadaan Alat-alat Studiocetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 379.000.000,00 terealisasi Rp. 225.955.000,00 (59,62 persen) berupa alat tulis kantor, bahan praktek / percontohan, cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 250.000.000,00 terealisasi Rp. 12.342.500,00 (4,94 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang

Daerah, dan Sistem Informasi PNS; d) Kegiatan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan anggaran Rp. 1.260.000.000,00 terealisasi Rp. 454.915.106,00 (36,10 persen) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas.

IV. PENUTUP

Laporan Capaian Kinerja Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan pada bulan Januari – Juni Tahun 2019 ini merupakan gambaran mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Laporan ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dilaksanakan melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur pada dasarnya merupakan tahun terakhir pelaksanaan Perubahan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 yang mengacu Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019.

DRAFT EVALUASI KINERJA
PERKEMBANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN
GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
S/D BULAN SEPTEMBER (TRIWULAN III) TAHUN 2019

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR
2019

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja pada tahun 2019 menjadi fokus capaian kinerja mengingat hasil proyeksi perkembangan penduduk Jawa Timur tahun 2019 mencapai dari hasil proyeksi yaitu sebesar 39,7 juta jiwa atau tumbuh 0,50 persen menjadi tantangan dalam penyediaan pangan bagi penduduknya, sektor pertanian juga berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta sebagai tumpuan lapangan kerja di perdesaan. Disisi lain, beberapa peraturan perundangan seperti Undang - Undang Nomor : 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan mencatat luas lahan pertanian telah mengalami banyak alih fungsi jika diikuti perkembangannya.

Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. BPS mencatat dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) didalam Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2019 No.74/11/35/Thn.XVII, 5 November 2019, bahwa Penduduk yang bekerja sebanyak 20,66 juta orang, bertambah sekitar 206 ribu orang dari Agustus 2018. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2019 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu Pertanian sebesar 31,20 persen, Perdagangan sebesar 18,01 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 15,87 persen Lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan utamanya pada Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,28 persen poin), Pertambangan dan Penggalian (0,24 persen poin), Informasi dan Komunikasi (0,06 persen poin), dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (0,06 persen poin).

Sesuai Misi 2 dalam dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindutri, maka ditetapkan Tujuan Pembangunan Jawa Timur, yaitu Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan sasaran pertama, yaitu Meningkatnya ketahanan pangan melalui strategi Meningkatkan penanganan ketahanan pangan; dan sasaran ke dua, yaitu : Meningkatnya kontribusi sektor-sektor

unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan melalui strategi Meningkatkan kinerja sektor-sektor unggulan meningkatkan penanganan ketahanan pangan. Selanjutnya strategi tersebut diimplementasikan kedalam Program / Kegiatan.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Capaian Kinerja s/d bulan akhir Triwulan III Tahun 2019;
2. Mengetahui kendala dan masalah yang terjadi;
3. Mendapatkan masukan untuk umpan balik.

1.3. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup penulisan laporan ini adalah perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dan Capaian Kinerja s/d akhir Triwulan III Tahun 2019.

II. PERKEMBANGAN KEUANGAN

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur Tahun 2019 selain mengacu Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 dan Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019 :

2.1. Anggaran Program dan Kegiatan Tahun 2019 Bersumber APBD

Pelaksanaan program / kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sesuai Dokumen Pelaksanaan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah (DPA-OPD) Tahun Anggaran 2019 :

1. Belanja Tidak Langsung : Rp. 202.391.537.808,00
2. Belanja Langsung : Rp. 83.718.464.000,00

Realisasi keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA. 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sampai dengan akhir September 2019, sebesar Rp. 170.095.832.008,00 atau sebesar 59,45 persen dari total pagu Rp. 286.110.001.808,00 dengan rincian :

1. Belanja Tidak Langsung

   Realisasi Belanja Tidak Langsung (belanja pegawai) Rp 133.634.965.252,00 atau sebesar 66,03 persen dari total pagu sebesar Rp. 202.391.537.808,00;

2. Belanja Langsung

   Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp. 36.460.866.756,00 sebesar 43,55 persen dari total pagu Rp. 83.718.464.000,00.

Realisasi anggaran ini diimplementasikan Belanja Operasional dan Belanja Pembangunan :

Tabel 1. Realisasi Belanja Operasional sampai dengan 30 September 2019

Uraian	Anggaran Sebelum P.APBD	Jumlah S.d Bulan September	%
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	10.520.729.000,00	8.849.018.958,00	84,11
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.041.985.000,00	3.374.202.519,00	47,92
Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	2.608.665.000,00	1.784.418.803,00	68,40
Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	3.752.600.000,00	2.180.289.629,00	58,10
Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	7.617.000.000,00	2.677.986.635,00	35,16

Uraian	Anggaran Sebelum P.APBD	Jumlah S.d Bulan September	%
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan	20.836.797.000,00	5.649.317.172,00	27,11
Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil	3.050.000.000,00	2.209.874.806,00	72,45
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura	7.999.000.000,00	3.905.803.772,00	48,83
Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian	15.751.688.000,00	2.630.739.421,00	16,70
Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	4.540.000.000,00	3.199.215.041,00	70,47
Jumlah	83.718.464.000,00	36.460.866.756,00	43,55

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2019

Target penerimaan pendapatan daerah dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 dan realisasi s/d Triwulan III adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Realisasi PAD sampai dengan 30 September 2019

URAIAN	TARGET	REALISASI	%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	**1.550.000.000,00**	**1.480.422.247,32**	**95,51**
RETRIBUSI DAERAH	**1.102.772.000,00**	**778.234.911,00**	**70,57**
LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	**447.228.000,00**	**702.187.336,32**	**157,01**
Pendapatan dari Pengembalian	0	65.162.806,00	0
Hasil Pengelolaan Dana Bergulir	410.728.000,00	452.321.930,32	110,13
Pendapatan Sewa Tanah	0	1.350.000,00	0
Pendapatan Sewa Gedung dan Bangunan	36.500.000,00	181.102.600,00	496,17
Penerimaan Lain-Lain	0	2.250.000,00	0

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

III PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

3.1. Permasalahan

Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur tahun 2019 masih dihadapkan pada permasalahan yang menjadi isu strategis seperti : berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis serta berbagai persoalan mendasar pada pertanian tanaman pangan dan hortikultura seperti meningkatnya jumlah penduduk, tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, perubahan iklim global, perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, tingginya mutasi lahan sawah irigasi.

Berdasarkan hasil evaluasi program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, secara garis besar terdapat beberapa permasalahan pertanian di Jawa Timur pada tahun 2019 yang menjadi isu strategis antara lain :

Urusan Pertanian

1. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, dengan perkembangan luas lahan pertanian menurut BPS Jawa Timur, lahan sawah irigasi teknis pada tahun 2016 seluas 1.176.650 hektar mengalami mutasi menjadi non sawah seluas 2.262 ha menjadi 1.174.388,4 hektar terdiri sawah irigasi seluas 916.639,8 hektar, sawah non irigasi 257.748,6 hektar;
2. Ketersediaan sarana produksi (pupuk dan benih) masih belum memenuhi prinsip 6 (enam) tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu. dan harga;
3. Semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian di pedesaan terutama untuk kegiatan on farm;
4. Kondisi jaringan irigasi (JITUT / JIDES) banyak mengalami kerusakan dan sekitar lebih dari 30 persen memerlukan rehabilitasi;
5. Masih lemahnya daya saing komoditas karena lemahnya posisi tawar Petani / Kelompok tani;
6. Masih lemahnya kemampuan petani sebagai pelaku agribisnis dalam menerapkan budidaya yang baik dan benar (GAP) serta berwirausaha.

Urusan Ketahanan Pangan

1. Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat terkendala kemampuan manajemen kelompok;
2. Belum optimalnya jaringan distribusi pangan dan belum kontinyu pemantauan dan ketepatan waktu pelaporan harga, akses dan pasokan pangan;
3. Belum diterapkan analisa SKPG dalam Penanganan Daerah Rawan Pangan;
4. Belum Optimalnya penyaluran bantuan Hibah;
5. Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terkendala dengan jumlah tenaga penyuluh terbatas;
6. Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal spesifikasi lokasi serta tingkat konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) dimana masih tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat didominasi kelompok pangan padi-padian (beras);
7. Masih banyak makanan yang beredar di masyarakat yang menggunakan bahan tambahan Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

3.2. Upaya Pemecahan Masalah

Permasalahan tahun 2018 telah diupayakan adanya solusi ditahun 2019 sebagai berikut :

Urusan Pertanian

1. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun instansi vertikal lintas sektor bersama Dinas Pertanian Kabupaten / Kota secara terpadu dan berkesinambungan, utamanya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) di tingkat provinsi maupun kabupaten;
2. Berkoordinasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi secara intensif dalam mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya kelangkaan pupuk sesuai prinsip 6 tepat, pada tahun 2019 serta Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan;
3. Penyediaan benih padi dan jagung di Jawa Timur sudah terpenuhi di tingkat usaha tani, namun untuk benih kedelai yang ketersediaannya terbatas, dapat dilakukan dengan cara Jabalsim. Jabalsim adalah salah satu pola pengadaan dan penyaluran benih kedelai antar wilayah yang berlangsung secara alami dan dipengaruhi oleh alam dan musim;

4. Menyalurkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) terutama untuk kegiatan on farm (proses pengolahan tanah dan tanam) dikawasan sentra produksi sesuai komitmen pemerintah pusat dan provinsi, pada tahun 2019 dialokasikan melalui : i) kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan (transplanter 80 unit, pompa air 80 unit, handtraktor 100 unit dan cultivator 170 unit); ii) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming (Transplanter 43 unit, Combine Harvester ukuran sedang 25 unit dan Rice Milling Unit sebanyak 6 Unit); iii) Anti Poverty Program Bidang Pertanian (handtraktor, cultivator dan pompa air masing - masing 30 unit); iv) Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan (cultivator 20 unit);
5. Melalui APBD setelah dilakukan pembinaan RJIT dan pembuatan Embung Tahun 2018 dilokasi rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 10.000 hektar dan lokasi pembuatan 887 unit embung. Selanjutnya di tahun 2019 dilakukan rehabilitasi RJIT untuk 20 unit untuk 20 kelompok (2 unit di Kab. Bondowoso, 2 unit di Kab. Sampang, i unit Kota Pobolinggo, 2 unit di Kab. Blitar, 2 unit di Kab.Bojonegoro, 1 unit di Kab. Lamongan, 2 unit di Kab.Malang, 3 unit di Kab.Sumenep, 2 unit di Kab.Trenggalek, 2 unit di Kab. Tulungagung dan 1 unit di Kab.Kediri);
6. Upaya peningkatan nilai tambah produksi tanaman pangan dan hortikultura telah dilaksanakan melalui kegiatan : i) Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming bagi 20 kelompok; upaya pengamanan susut hasil produksi dan penerapan jaminan mutu keamanan pangan komoditas tanaman pangan dengan Combine Harvester Padi Tipe Sedang (40 unit); Combine Harvester Padi Tipe Besar (20 unti); Corn Combine Harvester Tipe Sedang (30 unit); Corn Combine Harvester Tipe Besar (18 unit); Power Thresher Padi (105 unit); Power Thresher Multiguna (80 unit) Corn Sheler (75 unit); Sarana Grading / Packing Beras Automatic (4 unit); Sarana Pengolahan Jagung (3 unit); Sarana Pengolahan Ubi Kayu (2 unit); iii) ketersediaan Informasi Pasar;
7. Telah menyusun kurikulum serta memfasilitasi pelatihan agribisnis bagi petani tentang daya saing produk pertanian yang meliputi mutu produk, keamanan pangan dan tingkat efisiensi usaha tani karena biaya produksi yang relatif tinggi berdampak harga produk menjadi kurang kompetitif.

<u>Urusan Ketahanan Pangan</u>

1. Upaya untuk optimalisasi Lumbung Pangan tahun 2019 melalui Lomba Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat;

2. Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan sebanyak 26 unit, Sosialisasi Lembaga Distribusi Pangan dan Workshop/Apresiasi Lembaga Distribusi Pangan;
3. Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan bagi 13 TP PKK di Tuban dan Ponorogo; Workshop Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) serta Workshop Food Security Vulnerability Atlas (FSVA);
4. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam rangka Lomba Kawasan Rumah Pangan Lestari, Sosialisasi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA dan Workshop Pemanfaatan Hasil KRPL untuk Pengembangan B2SA;
5. Mengoptimalkan penyaluran bantuan Hibah dengan melakukan CPCL bagi calon penerima dan ditindaklanjuti dengan verifikasi CPCL sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
6. Mengintensifkan tenaga penyuluh dari PNS dan THL-TB;
7. Upaya yang telah dilakukan i) Lomba Cipta Menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman dengan peserta Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota; ii) Gerakan Panganku Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA); iii) Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Workshop Pengembangan Taman Posyandu Berbasis Pangan Lokal, Gelar Kreasi dan Inovasi Teknologi Pangan Olahan;
8. Pengawasan dan Pemantauan Keamanan Pangan agar lebih ditingkatkan pada 38 kab/kota melalui Pengujian Kualitatif Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

IV. KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR s/d TRIWULAN III 2019

4.1. Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusi PDRB ADHB dan ADHK

Perekonomian Jawa Timur Triwulan III-2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 607,05 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 425,01 triliun.

Perekonomian Jawa Timur Triwulan III-2019 tumbuh sebesar 5,32 persen. Dari sisi produksi, semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sebesar 8,79 persen, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,45 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 7,92 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,33 persen. Struktur perekonomian Jawa Timur menurut lapangan usaha Triwulan III-2019 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 30,02 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,57 persen; serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 12,19 persen.

Tabel 3. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga onstan 2010		
		Tw III 2018	Tw II 2019	Tw III 2019	Tw III 2018	Tw II 2019	Tw III 2019
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	71.052,08	70.721,12	73.977,39	44.871,77	44.103,42	45.613,08
B.	Pertambangan dan Penggalian	24.017,85	23.620,11	23.835,31	20.719,79	20.771,78	21.011,86
C.	Industri Pengolahan	169.108,97	174.210,51	182.252,93	120.519,49	122.296,10	128.154,66
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.682,01	1.688,83	1.770,91	1.122,21	1.123,80	1.157,31
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	490,24	501,83	509,16	382,78	395,19	400,33
F.	Konstruksi	54.148,09	52.936,72	56.276,79	37.066,55	36.985,06	39.248,55
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	105.167,42	108.891,71	112.725,81	75.685,39	77.027,61	79.650,03
H.	Transportasi dan Pergudangan	19.164,72	19.936,50	20.427,08	11.832,44	11.996,10	12.244,06
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32.395,93	34.420,44	35.242,43	21.657,97	22.834,54	23.246,56
J.	Informasi dan Komunikasi	24.812,93	27.146,40	27.685,94	22.971,91	24.342,24	24.791,34

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga onstan 2010		
		Tw III 2018	Tw II 2019	Tw III 2019	Tw III 2018	Tw II 2019	Tw III 2019
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	15.181,71	15.491,39	15.733,92	10.137,87	10.261,40	10.444,69
L.	Real Estat	8.864,00	9.597,35	9.738,04	6.649,99	7.034,86	7.112,41
M,N.	Jasa Perusahaan	4.565,82	4.951,61	4.979,48	3.074,16	3.280,66	3.281,51
O.	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.663,65	14.145,09	14.035,68	8.356,33	8.818,87	8.657,36
P.	Jasa Pendidikan	14.257,30	14.889,90	15.976,57	10.268,26	10.625,82	11.170,77
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.445,19	3.657,49	3.794,07	2.645,24	2.773,90	2.868,67
R,S, T,U.	Jasa Lainnya	7.528,58	7.991,14	8.084,27	5.592,06	5.889,56	5.956,20
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	568.546,50	584.798,15	607.045,78	403.554,20	410.560,91	425.009,36

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

4.2. Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor Tanaman Pangan dan Subsektor Hortikultura

Perkembangan NTP Jawa Timur pada triwulan III 2019 (bulan Juli - September 2019) mencapai 109,30 meningkat 1,84 persen dibandingkan triwulan II tahun 2019 yang mencapai 107,46, demikian juga jika dibandingkan triwulan III tahun 2018 (*year-on-year*) meningkat 1,95 persen dari 107,36 persen. Peningkatan NTP Triwulan III 2019 dibandingkan Triwulan III Tahun 2018 disebabkan karena It mengalami peningkatan 3,26 persen dibandingkan dengan peningkatan Ib sebesar 0,63 persen. Pertumbuhan NTP triwulan III 2019 (y-o-y) sebesar 1,81 persen dan sebesar 1,72 untuk q to q.

NTP Provinsi Jawa Timur mengindikasikan perkembangan lt lebih cepat dari pada lb menggambarkan tingkat kesejahteraan petani dari sisi transaksi barang yang dijual dan dibeli berkisar 109,30 kali dibanding tahun 2012 sebagai tahun dasar. Indeks harga yang dibayar petani terdiri dari 2 golongan yaitu golongan konsumsi rumah tangga dan golongan biaya produksi dan pembentukan barang modal (BPPBM). Golongan konsumsi rumah tangga dibagi menjadi kelompok makanan dan kelompok non makanan. Pada triwulan III 2019, terdapat peningkatan It dibanding triwulan II 2019 ini disebabkan karena peningkatan indeks harga konsumsi rumah tangga (inflasi perdesaan) dan indeks harga biaya produksi dan pembentukan barang modal (BPPBM).

Perkembangan masing-masing sub sektor selama triwulan III tahun 2019 dibandingkan triwulan II menunjukan bahwa tiga sub sektor pertanian mengalami

peningkatan NTP, yaitu: sub sektor Hortikultura, Perkebunan dan Perikanan. Jika dilihat perkembangan masing-masing sub sektor selama triwulan III tahun 2019 dibandingkan triwulan II menunjukan peningkatan NTP, kecuali Perkebunan dengan kinerja perbulan dalam triwulan III menunjukan pertumbuhan sebagai berikut : 1) Tanaman Pangan sebesar 3,69 persen; 2) Hortikultura sebesar 0.36 persen; 3) Tanaman Perkebunan sebesar minus 1,66 persen; 4) Peternakan sebesar 1,82 persen; 5) Perikanan sebesar 1,86 persen. Perkembangan NTP komoditas NTP Tanaman Pangan Triwulan III tahun 2019 mencapai rata-rata 112,63 dan NTP Hortikultura mencapai rata-rata 101,78 secara terinci terlihat pada Tabel). Perkembangan NTP pada triwulan III tahun 2019 dan komoditas yang mempengaruhi It dan Ib :

1. NTP Jawa Timur bulan Juli 2019 mencapai 108,55 dipengaruhi It naik 0,83 persen dibanding bulan Juni yaitu dari 151,27 menjadi 152,53. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya It pada semua sub sektor pertanian. Komoditas Padi (gabah) mempengaruhi It Tanaman Pangan. Sedangkan untuk NTP Hortikultura, komoditas yang mempengaruhi It adalah cabai rawit, cabai merah, buah mangga. Pada bulan Juli harga cabai rawit naik drastis disebabkan oleh menipisnya pasokan yang ada di pasaran. Kenaikan harga cabai rawit membuat komoditas ini menjadi komoditas utama pendorong inflasi;
2. Perkembangan NTP Jawa Timur bulan Agustus 2019 mencapai 109,36 dengan kontribusi NTP Tanaman Pangan 112,03 dan Hortikultura 101,70. It tanaman pangan meningkat 6,65 persen dipicu meningkatnya nilai hasil produksi gabah. Sedangkan It hortikultura meningkat 1,03 persen dipicu meningkatnya nilai hasil produksi cabai rawit, dan buah mangga. Pada bulan Agustus, komoditas yang mendorong meningkatnya Ib adalah cabai merah, beras, upah pemeliharaan, buncis, jagung pipilan, upah membajak lahan budidaya, dan cabai rawit masih menjadi salah satu komoditas pemicu inflasi di Jawa Timur;
3. NTP Jawa Timur Triwulan III tertinggi di bulan September mencapai 110,00 dengan kontribusi NTP Tanaman Pangan 115,27 dan Hortikultura 102,00. Hal ini disebabkan It naik 3,26 persen dibanding bulan Agustus. It sub sektor Tanaman Pangan dari komoditas gabah dan diikuti sub sektor Hortikultura dipicu meningkatnya harga buah jeruk. Disisi lain Ib meningkat dipicu tingginya harga beras dan jagung pipilan. BPS juga mencatat bahwa pada September 2019 Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,07 persen. Seluruh kota mengalami deflasi. Deflasi tertinggi di Jember yang mencapai 0,29 persen, sedangkan deflasi terendah terjadi di Surabaya sebesar 0,02 persen.

Tabel 4. Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Timur
Bulan Januari – September Tahun 2019 (2012=100)

Subsektor	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019		
			Tw. I	Tw. II	Tw III
1. Tanaman Pangan					
a. Indeks yang Diterima (It)	136,44	146,27	157,37	156,67	163,32
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,02	140,28	142,27	144,23	145,01
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	**101,81**	**107,31**	**110,68**	**108,62**	**112,63**
2. Hortikultura					
a. Indeks yang Diterima (It)	132,83	136,97	139,22	142,55	143,57
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	131,01	136,27	138,97	140,56	141,07
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	**101,40**	**100,51**	**100,17**	**101,41**	**101,78**
3. Tanaman Perkebunan Rakyat					
a. Indeks yang Diterima (It)	131,95	143,19	145,46	147,54	145,78
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	130,91	136,65	139,13	140,78	141,32
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	101,13	104,78	104,55	104,80	103,15
4. Peternakan					
a. Indeks yang Diterima (It)	136,18	142,37	147,35	148,54	151,91
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,97	128,70	132,24	133,37	133,94
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	109,85	110,62	111,43	111,38	113,41
5. Perikanan					
a. Indeks yang Diterima (It)	145,44	155,34	159,30	158,87	162,32
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	132,53	137,48	140,10	142,10	142,54
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,74	112,99	109,92	111,79	113,88
Gabungan/Jawa Timur					
a. Indeks yang Diterima (It)	135,21	144,08	148,99	150,08	153,34
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	129,89	135,13	138,05	139,66	140,29
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	**104,10**	**106,62**	**107,93**	**107,46**	**109,30**
Nasional					
a. Indeks yang Diterima (It)	129,53	135,62	138,46	139,26	141,48
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,90	132,36	134,43	136,01	137,04
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	**101,32**	**102,46**	**103,00**	**102,39**	**103,24**

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

4.3. Perkembangan Angka Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2019

Perkembangan tanaman pangan dan hortikultura utama Jawa Timur tahun 2018 berupa Angka Sementara (ATAP) sebagai berikut :

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2017-2019

Komoditas	Luas Panen (ha, m²)			Produktivitas(ku/ha, tangkai /m², kg/m²)			Produksi (ton, tangkai, kg)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Padi	2.285.232	1.828.700	1.816.016	57,2	57,6		13.060.464	10.537.922	
Jagung	1.257.111	1.261.453	1.020.984	50,4	53,7		6.335.252	6.767.372	
Kedelai	133.593	155.555	53.967	15,0	13,8		200.916	214.547	
Sayuran	193.587	206.007	101651	100,3	106,9	116,61	1.942.147	2.201.360	1185375
Buah	98.626.974	103.840.872	126.984.858	54,1	56,4	25,55	6.250.933	6.969.063	3.355.370

Sumber : Sinkronisasi BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian dan KP, 2019

Selama ini, perkembangan tanaman pangan dan hortikultura telah menunjukkan kontribusi terhadap produksi dan ketersediaan pangan guna mendukung ketahanan pangan Jawa Timur.

Perkembangan tanaman pangan menunjukkan produksi padi tahun 2018 (ATAP) dibandingkan tahun 2017 (ATAP) menunjukan pertumbuhan negatif (-19,31 persen), jagung mengalami pertumbuhan positif di tahun 2018, yaitu 6,82 persen, demikian pula kedelai sebesar 6,78 persen. Namun pada tahun 2019 BPS mengubah metode perhitungan dengan metode Kerangka Sample Area (KSA) sehingga perkembangannya tanaman pangan hanya terlihat dari luas panen dan luas tanam karena belum diperoleh angka produksi Padi, Jagung dan Kedelai. Berdasarkan rekapitulasi Provinsi Jawa Timur diperoleh luas tanam tahun 2019 untuk padi seluas 1.423.995 ha, jagung seluas 735.188 ha dan kedelai seluas 63.337 ha. Perkembangan hortikultura utama (Sayuran, Buah, Tanaman hias dan Biofarmaka) berdasarkan rekapitulasi Provinsi terlihat dari Tabel 5.

4.4. Capaian Kinerja Program / Kegiatan

4.4.1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Anggaran program sebesar Rp. 10.520.729.000,00 terealisasi Rp. 8.849.018.958,00 atau 84,11 persen dan sekitar 71,94 persen merupakan realisasi dari Belanja Pegawai. Realisasi terbesar untuk Honorarium Pegawai Tidak Tetap Non BLUD terserap Rp. 6.864.575.979,00 atau 65,25 persen.

4.4.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Anggaran program sebesar Rp. 7.041.985.000,00 terealisasi Rp. 3.374.202.519,00 atau 47,92 persen. Program ini dialokasikan untuk kegiatan Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dan kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Serapan realisasi terbesar untuk belanja listrik (10,95 persen), belanja modal (13,68 persen).

4.4.3. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah

Anggaran program sebesar Rp. 2.608.665.000,00 terealisasi Rp. 1.784.418.803,00 atau 68,40 persen. Implementasi program untuk kegiatan Konsultasi Kelembagaan Perangkat Daerah terealisasi 33,47 persen dan kegiatan Pembinaan Sumber Daya Aparatur Perangkat Daerah terealisasi 34,93 persen, dan

secara keseluruhan program realisasi terbesar (39,11 persen) merupakan Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah

4.4.4. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan

Anggaran program sebesar Rp. terealisasi Rp. 3.752.600.000,00 terealisasi Rp. 2.180.289.629,00 atau 58,10 persen. Anggaran tersebut dialokasikan untuk 4 kegiatan, meliputi : 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan terealiasasi 24,74 persen; 2) Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran terealiasasi 15,66 persen; 3) Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data terealisasi 11,50 persen dan Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan terealisasi 6,21 persen. Serapan terbesar dari Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah (17,79 persen), selanjutnya Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah (12,66 persen), Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli (8,16 persen).

4.4.5. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian /Perkebunan)

Realisasi Program ini sebesar Rp. 2.677.986.635,00 atau mencapai 35,16 persen dari pagu Rp. 7.617.000.000,00 yang terlaksana melalui : a) Kegiatan Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat dengan anggaran Rp 1.613.000.000,00 terealisasi Rp. 245.984.081,00 (3,23 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas dalam daerah (1,11 persen) dan sebesar 1,17 persen realisasi Belanja Hibah Barang / Jasa yang Diserahkan Kepada Badan/ Lembaga/ Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia; b) Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan dengan anggaran Rp. 795.000.000,00 terealisasi Rp. 237.823.650,00 (3,12 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor pertemuan dan terbesar untuk perjalanan dinas dalam daerah (1,80 persen); c) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan dengan anggaran Rp 590.000.000,00 terealisasi Rp. 326.780.050,00 (4,29 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, Belanja Akomodasi dan/atau Konsumsi dan perjalanan dinas dalam daerah (1,54 persen); d) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan anggaran Rp 1.125.000.000,00 terealisasi Rp. 378.469.040,00 (4,97 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, pertemuan dan perjalanan dinas dalam daerah (2,91 persen); e) Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan anggaran Rp.

2.114.000.000,00 terealisasi Rp. 585.269.079,00 (7,68 persen dari total anggaran program) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan dan realisasi terbesar adalah perjalanan dinas dalam daerah (4,45 persen); f) Kegiatan Pemanfaatan Teknologi Pangan Olahan dengan anggaran Rp. 780.000.000,00 terealisasi Rp. 443.834.075,00 (5,83 persen dari total anggaran program), berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat untuk Karangkitri dengan anggaran Rp. 600.000.000,00 terealisasi Rp. 459.826.660,00 (1,48 persen dari total anggaran program) berupa berupa alat tulis kantor, pertemuan, bahan percontohan, cetakan dan perjalanan dinas dan yang terbesar berupa Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Badan/ Lembaga/ Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia (2,59 persen).

4.4.6. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan

Implementasi Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan sebesar Rp. 20.836.797.000,00 terealisasi sebesar Rp. 5.649.317.172,00 (27,11 persen) melalui : a) Kegiatan Proteksi Tanaman Pangan dengan anggaran Rp 2.246.000.000,00 terealisasi Rp. 1.708.442.803,00 (8,20 persen dari total anggaran program) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan kimia, bahan percontohan dan operasional laboratorium, tabung gas, tenaga kasar, pertemuan dan perjalanan dinas serta pengadaan peralatan laboratorium; b) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 350.000.000,00 terealisasi Rp. 146.848.352,00 (0,70 persen dari total anggaran program) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia dengan anggaran Rp. 1.514.000.000,00 terealisasi Rp. 342.182.987,00 (1,64 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversfikasi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 417.234.800,00 (2,00 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Penataan Agribisnis melalui Cooperative Farming dengan anggaran Rp. 4.189.797.000,00 terealisasi Rp. 313.274.175,00 (1,50 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, cetak, dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dengan anggaran Rp.

9.300.000.000,00 terealisasi Rp. 858.371.437,00 (5,42 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 455.000.000,00 terealisasi Rp. 247.244.750,00 (1,19 persen dari total anggaran program) berupa alat tulis kantor, cetak, akomodasi pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 2.025.000.000,00 terealisasi Rp. 1.615.717.868,00 (7,75 persen dari total anggaran program) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor, Belanja Barang Praktek dan Percontohan, tenaga kasar, pertemuan, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas.

4.4.7. Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil

Implementasi Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil sebesar Rp. 3.050.000.000,00 terealisasi Rp. 2.209.874.806,00 (72,45 persen) melalui : a) Kegiatan Standardisasi Mutu Produk dengan anggaran Rp 2.050.000.000,00 terealisasi Rp. 1.518.630.871,00 (49,79 persen) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, bahan praktek percontohan dan operasional laboratorium, Belanja Jasa Pengujian Laboratorium, Belanja Jasa Outsourcing pertemuan dan perjalanan dinas, alat tulis kantor Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Belanja Jasa Tenaga Kasar dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan dengan anggaran Rp. 1.000.000.000,00 terealisasi Rp. 691.243.935,00 (22,66 persen) berupa alat tulis kantor, cetak, bahan kimia, Perlengkapan Operasional, akomodasi pertemuan, nara sumber, pengadaan peralatan kantor dan perjalanan dinas.

4.4.8. Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura

Implementasi Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura dari pagu anggaran sebesar Rp. 7.999.000.000,00 terealisasi Rp. 3.905.803.772,00 (48,83 persen) melalui : a) Kegiatan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 268.000.000,00 terealisasi Rp. 145.517.000,00 (1,82 persen) berupa akomodasi konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 998.000.000,00 terealisasi Rp.

450.557.340,00 (5,63 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pembinaan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 735.000.000,00 terealisasi Rp. 369.628.530,00 (4,62 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, pertemuan, dokumentasi, cetak dan perjalanan dinas; d) Kegiatan Sinkronisasi antar Pemerintahan Daerah dengan anggaran Rp 150.000.000,00 terealisasi Rp. 4.928.132,00 (0,06 persen dari total program) berupa cetak dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran Rp 622.000.000,00 terealisasi Rp. 355.163.800,00 (4,44 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada Kawasan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran Rp 760.000.000,00 terealisasi Rp. 544.092.850,00 (6,80 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 946.000.000,00 terealisasi Rp. 720.517.470,00 (9,01 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak, bahan percontohan, dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Hortikultura dengan anggaran Rp 600.000.000,00 terealisasi Rp. 343.302.800,00 (4,29 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, bahan percontohan, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas; i) Kegiatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura dengan anggaran Rp 2.920.000.000,00 terealisasi Rp. 972.095.850,00 (12,15 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, cetak dan perjalanan dinas.

4.4.9. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian

Implementasi Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian dengan anggaran Rp. 15.751.688.000,00 terealisasi Rp. 2.630.739.421,00 (16,70 persen) melalui : a) Kegiatan Penerapan Penggunaan Pupuk Organik dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 52.728.600,00 (0,33 persen dari total program) berupa perjalanan dinas; b) Kegiatan Pembinaan Pelaku Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 849.000.000,00 terealisasi Rp. 451.191.734,00 (2,86 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, akomodasi dan konsumsi pertemuan dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian dengan anggaran Rp. 757.000.000,00 terealisasi Rp. 205.297.827,00 (1,30 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, akomodasi pertemuan dan

perjalanan dinas; d) Kegiatan Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian dengan anggaran Rp. 322.000.000,00 terealisasi Rp. 196.455.520,00 (1,25 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, jasa narasumber dan perjalanan dinas; e) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan dengan anggaran Rp. 4.750.000.000,00 terealisasi Rp. 481.661.550,00 (3,06 persen dari total program) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS, alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; f) Kegiatan Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian dengan anggaran Rp. 3.765.520.000,00 terealisasi Rp. 681.490.311,00 (4,33 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber dan perjalanan dinas; g) Kegiatan Pembinaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dengan anggaran Rp. 852.000.000,00 terealisasi Rp. 354.051.069,00 (2,25 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak, dokumentasi, pertemuan, nara sumber, Belanja Hibah Barang/Jasa yang Diserahkan Kepada Badan/Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia, Pengadaan Peralatan dan/ Perlengkapan kantor dan perjalanan dinas; h) Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan dengan anggaran Rp. 284.000.000,00 terealisasi Rp. 207.862.810,00 (1,32 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, cetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; i) Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP) dengan anggaran Rp.3.850.168.000,00 dan belum dilaksanakan.

4.4.10. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian

Implementasi Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian dari pagu anggaran sebesar Rp. 4.540.000.000,00 terealisasi Rp. Rp. 3.199.215.041,00 (70,47 persen) melalui : a) Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan anggaran Rp. 2.651.000.000,00 terealisasi Rp. 2.073.632.435,00 (45,67 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, Alat Listrik dan Elektronik, Bahan Bakar Minyak/ Gas/ Pelumas Alat Operasional, Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga Pakai Habis, Barang Praktek dan Percontohan, Jasa Paket dan Pengiriman, Jasa Outsourcing, Jasa Dokumentasi dan Publikasi, Jasa Narasumber/Tenaga Ahli, Cetak dan/atau Penggandaan, sewa sarana mobilitas darat, pertemuan, Pakaian Kerja Lapangan, Perjalanan Dinas Dalam Daerah, Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Pengadaan Peralatan dan/Perlengkapan kantor dan Pengadaan Alat-alat Studiocetak, pertemuan, dan perjalanan dinas; b) Kegiatan Pendidikan

Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran Rp. 379.000.000,00 terealisasi Rp. 338.185.000,00 (7,45 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, bahan praktek / percontohan, cetak, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas; c) Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Tanaman Pangan dengan anggaran Rp. 250.000.000,00 terealisasi Rp. 19.123.000,00 (0,42 persen dari total program) berupa Honorarium Pengelola Keuangan, Barang Daerah, dan Sistem Informasi PNS; d) Kegiatan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan anggaran Rp. 1.260.000.000,00 terealisasi Rp. 768.274.606,00 (16,92 persen dari total program) berupa alat tulis kantor, dokumentasi, pertemuan, dan perjalanan dinas.

IV. PENUTUP

Evaluasi Kinerja Program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan pada bulan Januari – September Tahun 2019 ini merupakan gambaran mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Laporan ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Realisasi keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA. 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur sampai dengan akhir September 2019, sebesar Rp. 170.095.832.008,00 atau sebesar 59,45 persen dari total pagu Rp. 286.110.001.808,00. APBD tahun 2019 tersebut diimplementasikan ke seluruh program Pembangunan Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan.

Secara keseluruhan program pembangunan tersebut dilaksanakan mengacu dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 dan RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 serta Renja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.

DRAFT EVALUASI KINERJA
PERKEMBANGAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN
GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
S/D BULAN DESEMBER TAHUN 2019

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI JAWA TIMUR
2019

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Triwulan IV 2019 ini merupakan gambaran kinerja mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dari dana APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Tahun 2019 pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, meliputi 10 (sepuluh); Program, yaitu : 1); Program Pelayanan Administrasi Perkantoran; 2); Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur; 3); Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah; 4); Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan; 5); Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian / Perkebunan);; 6); Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan; 7); Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil; 8); Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura; 9); Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian; 10); Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian.

Kinerja pada tahun 2019 menjadi fokus capaian kinerja mengingat hasil proyeksi perkembangan penduduk Jawa Timur tahun 2019 mencapai dari hasil proyeksi yaitu sebesar 39,7 juta jiwa atau tumbuh 0,50 persen menjadi tantangan dalam penyediaan pangan bagi penduduknya, sektor pertanian juga berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, serta sebagai tumpuan lapangan kerja di perdesaan. Disisi lain, beberapa peraturan perundangan seperti Undang - Undang Nomor : 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan mencatat luas lahan pertanian telah mengalami banyak alih fungsi jika diikuti perkembangannya.

Sesuai Misi 2 dalam dokumen Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing, berbasis agrobisnis/agroindutri, maka ditetapkan Tujuan Pembangunan Jawa Timur, yaitu Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan sasaran pertama, yaitu Meningkatnya ketahanan pangan melalui strategi Meningkatkan penanganan

ketahanan pangan; dan sasaran ke dua, yaitu : Meningkatnya kontribusi sektor-sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kemandirian dan daya saing ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan melalui strategi Meningkatkan kinerja sektor-sektor unggulan meningkatkan penanganan ketahanan pangan. Selanjutnya strategi tersebut diimplementasikan kedalam Program / Kegiatan.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Capaian Kinerja s/d bulan akhir Triwulan IV Tahun 2019;
2. Mengetahui kendala dan masalah yang terjadi;
3. Mendapatkan masukan untuk umpan balik.

1.3. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup penulisan laporan ini adalah perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dan Capaian Kinerja s/d akhir Triwulan IV Tahun 2019.

I. PERKEMBANGAN KEUANGAN

1.1. Realisasi Anggaran Tahun 2019

1.1.1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dukungan APBD Tahun 2019 sebesar Rp. 295.108.102.730,00 (*Dua Ratus Sembilan Puluh Lima Milyar Seratus Delapan Juta Seratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tiga Puluh Rupiah*) terdiri :

a. Belanja Tidak Langsung (Pegawai) : Rp. 192.426.704.000,00

b. Belanja Langsung : Rp. 102.681.398.730,00

Realisasi APBD hingga akhir tahun 2019, sebesar Rp. 270.559.126.182,00 (*Dua Ratus Tujuh Puluh Milyar Lima Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Seratus Dua Puluh Enam Ribu Seratus Delapan Puluh Dua Rupiah*), atau 91,68 persen dengan rincian :

a. Belanja Tidak Langsung : Rp. 183.207.775.980,00 atau 95,21 persen

b. Belanja Langsung : Rp. 87.351.350.202,00 atau 85,07 persen

Pada Tahun 2019, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dimanfaatkan untuk Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, meliputi 10 (sepuluh) Program :

Tabel 3. Realisasi Keuangan Program bersumber APBD Tahun 2019

No.	Program	Pagu (Rp ,00)	Realisasi (Rp ,00)	(%)
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	14.225.163.730	13.427.109.643	94,39
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	7.996.985.000	5.980.812.806	74,79
3	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah	2.783.665.000	2.535.803.875	91,10
4	Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	3.902.600.000	3.384.563.177	86,73
5	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	8.302.000.000	7.767.260.813	93,56

No.	Program	Pagu (Rp ,00)	Realisasi (Rp ,00)	(%)
6	Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan	31.495.297.000	28.084.683.673	89,17
7	Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil	3.295.000.000	3.238.929.642	98,30
8	Program Peningkatan Produksi , Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura	10.289.000.000	9.967.016.095	96,87
9	Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian	15.851.688.000	8.836.559.035	55,75
10	Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian	4.540.000.000	4.128.611.443	90,94
	Jumlah	**102.681.398.730**	**87.351.350.202**	**85,07**

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2020

Rincian penggunaan anggaran untuk masing-masing kegiatan tercantum dalam lampiran. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 24.548.976.548,00 atau 8,32 persen disebabkan, antara lain :

1. Untuk pelaksanaan Program Pelayanan Administrasi, telah sesuai dengan DPA, meskipun ada beberapa komponen honor tidak terserap disebabkan perangkapan jabatan dan terdapat honor yang tidak boleh dicairkan atas rekomendasi Inspektorat seperti Honor Tim Teknis;
2. Realisasi Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur rendah disebabkan karena : 1. ada beberapa komponen belanja seperti Telpon, air, listrik dan intenet terealisasi sesuai pemakaian. 2. Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan tidak terlaksana karena terkendala teknis (gagal lelang). 3. Pengadaan Lemari Arsip, Kursi susun dan Rak Arsip dan Drone tidak terserap karena terkendala teknis dan waktu (anggaran PAPBD);
3. Belanja Pertemuan Penataan Data Statistik Tanaman Pangan (Akomodasi dan Konsumsi serta Narasumber) tidak dilaksanakan karena terkendala dengan BPS Jatim yang tidak mengeluaran ARAM I;

4. Untuk kegiatan Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat, disebabkan Belanja bahan makanan/sembako (dana CPP) tidak terealisasi karena tidak ada permintaan dari Kabupaten/Kota yang terdampak bencana;
5. Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan telah sesuai dengan DPA, hanya terdapat dana Hibah pengadaan Gabah tidak dicairkan pada 3 Kelompok karena telah mendapat bantuan dari dana APBN;
6. Kegiatan Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia, pertemuan sosialisasi dan pembinaan di 4 Kabupaten yang tidak dilaksanakan karena terkendala mundurnya jadwal tanam dan Telah sesuai dengan DPA, hanya terdapat Belanja hibah kegiatan DEM di 2 Kabupaten (Jember dan Sumenep) tidak terlaksana karena waktunya bersamaan dengan Pilpres;
7. Kegiatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura, terdapat kegiatan SLGHP di Kabupaten tidak dilaksanakan karena telah mendapat bantuan dari dana APBN;
8. Realisasi kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan rendah dikarenakan terdapat tambahan anggaran PAPBD untuk belanja Hibah (Pengadaan Barang/Jasa Alsin Prapanen Cultivator 82 Unit) yang tidak dapat direalisasikan karena terdapat proses turun tayang e-katalog pada aplikasi e-purchasing+;
9. Realisasi Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian rendah dikarenakan belanja pembayaran IJP direalisasikan sesuai dengan adanya pengajuan kredit kegiatan Hulu Hilir sektor Pertanian;
10. Kegiatan Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP) realisasi 0 persen, karena tidak dilaksanakan mengingat persyaratan hibah belum terpenuhi (Proposal belum masuk);
11. Realisasi kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan rendah dikarenakan kegiatan ini terdiri atas pertemuan/sosialisasi/pendampingan kepada Kelompok dimana kegiatan serupa telah dilaksanakan dan manfaat yang didapat oleh Kelompok telah diterima sesuai dengan perencanaan semula. Sehingga realisasi kegiatan ini hanya atas Honor dan Perjalanan yang mendukung pengembangan Tanaman Pangan;
12. Efisiensi proses pengadaan barang dengan e-katalog melalui e-purchasing yang meliputi : a) Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian ; b) Pembinaan dan

Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan; c) Pembinaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan;

13. Penyerapan / realisasi anggaran pada UPT Pengembangan Padi dan Palawija tidak mencapai target disebabkan : a) rehabilitasi prasrana perbenihan tidak dapat dilaksanakan karena masih digunakan untuk aktivitas pasca panen produksi benih; b) perubahan penempatan Produk Alat Mesin Pertanian dari E-Catalog Nasional menjadi e-Catalog Sektoral Kementerian Pertanian dan baru tayang pada awal Desember 2019 menyebabkan Pengadaan Pompa Air 4"dan 6"" senilai Rp.1,140,000,000,00 tidak bisa dilaksanakan karena banyak Penyedia yang tidak bersedia dan/atau mengundurkan diri saat proses berlangsung dengan alasan tidak cukup waktu baik pelaksanaan maupun pencairan; c) efisiensi anggaran (sisa mati) hasil dari proses pengadaan baik melalui metode e-purchasing maupun pengadaan langsung; d) tidak terserapnya komponen Upah Tenaga Kerja untuk kegiatan Panen dan Pasca Panen karena mundurnya jadwal tanam; e) tidak tersedianya benih sumber dari badan penelitian serealia maros.

II. KINERJA PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

2.1. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Jawa Timur :

1. Meningkatnya ketahanan pangan.
2. Meningkatnya kontribusi pertanian dan ketahanan pangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk mewujudkan Tujuan maka ditetapkan Sasaran Strategis Pembangunan yang termuat dalam Perubahan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019: *Pertama*, yaitu : Meningkatnya Ketersediaan Pangan dan Akses Pangan Masyarakat dan *Kedua*, yaitu : Meningkatnya Produksi Komoditas Utama dan Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Tabel7. Sasaran dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran		Target	Realisasi Angka Sementara	Realisasi Angka Tetap	Realisasi ATAP terhadap Target (%)
Meningkatnya Ketersediaan Pangan dan Akses Pangan Masyarakat	1	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	87,7	92,5	92,5	105,47
	2	Ketersediaan pangan dari hasil produksi di Jawa Timur (ton)				
		- Beras	9.035.000	3.463.495,0	5.503.726	60,92
		- Jagung	6.500.000	5.923.562,7	6.506.182	100,10
		- Kedelai	360.000	110.666,8	109.561	30,43
Meningkatnya kontribusi pertanian dan ketahanan pangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi	3	Prosentase pertumbuhan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	2,00	-687	0,9	45,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2019

2.2. Capaian Kinerja terhadap Sasaran

Pada Tahun 2019 kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang telah dicapai berdasarkan masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 : Meningkatnya Ketersediaan Pangan dan Akses Pangan Masyarakat, ditetapkan 4 indikator kinerja yaitu:

- Indikator Sasaran Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2019 dengan target sebesar 87,70 % dan terealisasi sebesar 92,5 % atau 105,47 persen;

  Tingkat konsumsi dan kualitas pangan ditunjukkan oleh keragaman konsumsi pangan penduduk yang dianalisis melalui pendekatan perhitungan Pola Pangan Harapan (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) yang dicerminkan dengan nilai skor PPH ideal 100. Skor PPH Jawa Timur mencapai 92,5 pada tahun 2019, mencapai 105,47% dari target 2019 sebesar 87,7. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami dan mempunyai kesadaran akan pentingnya kualitas konsumsi pangan untuk hidup sehat, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengoptimalkan dan mengumandangkan Panganku Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), maka perlu didorong melalui sosialisasi, promosi dan kegiatan yang dapat memberi wawasan dan pengetahuan untuk Percepatan Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan.

Tabel 8. Rata-Rata Konsumsi Pangan Tingkat RumahTangga Penduduk Jawa Timur Tahun 2019

No.	Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk					
		Berat Pangan/g / kap/hr	Energi (KKal)	% AKE *).	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1.	Padi-padian	306,1	1.267	63,4	31,7	25,0	25,0
2.	Umbi-umbian	46,3	54	2,7	1,3	2,5	1,3
3.	Pangan Hewani	103,0	206	10,3	20,6	24	20,6
4.	Lemak & Minyak	26,1	234	11,7	5,9	5,0	5,0
5.	Buah/Biji Minyak	4,9	27	1,3	0,7	1,0	0,7
6.	Kacang-kacangan	35,5	87	4,4	8,7	10,0	8,7
7.	Gula	23,0	85	4,2	2,1	2,5	2,1
8.	Sayur & Buah	248,0	116	5,8	29,1	30,0	29,1
9.	Lainnya	106,5	58	2,9	0	0	0,0
	Jumlah		2.134	106,7	100	100	92,5

*Ket : *). Angka Kecukupan Energi.*

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan di Jawa Timur masih belum beragam, hal ini terlihat dengan masih tingginya konsumsi beras dan masih kurangnya konsumsi protein hewani, sayur dan buah. Oleh karena itu masih perlu lagi ditingkatkan diversifikasi pangan, didorong melalui sosialisasi, promosi dan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan panganku B2SA dalam rangka mewujudkan SDM unggul di Jawa Timur. Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan berbasis pangan lokal merupakan salah satu intervensi pemerintah dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap beras dan pangan impor dengan memanfaatkan umbi-umbian, mengingat potensi umbi-umbian di Jawa Timur cukup banyak dan tersebar di berbagai Kabupaten/kota.

- Indikator Sasaran Ketersediaan pangan dari hasil produksi Beras di Jawa Timur pada tahun 2019 dengan target sebesar 9.035.000,0 ton dan terealisasi sebesar 5.503.726,0 ton atau 60,92 persen.

  Penyediaan Pangan Masyarakat merupakan tujuan utama dalam Pembangunan Pertanian tahun 2019 sesuai amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, kebutuhan akan pangan merupakan hak mendasar bagi setiap penduduk, sehingga ketersediaan, keterjangkauan pangan serta pemanfaatan (konsumsi) yang bermutu dan bergizi seimbang menjadi sangat fundamental.

  Namun target Ketersediaan pangan dari hasil produksi Beras di Jawa Timur terealisasi 60,92 persen karena adanya perubahan metodologi oleh BPS. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi. Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah

hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Perbedaan metodologi penghitungan tersebut menyebabkan produksi padi di Jawa Timur mengalami penurunan. Disisi lain dalam menentukan target dalam dokumen Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilakukan sebelum BPS melakukan perubahan metodologi dengan Kerangka Sampel Area (KSA)

Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi beras di Jawa Timur Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan kondisi surplus meskipun mengalami penurunan.

Tabel 9. Ketersediaan dan Konsumsi beras di Jawa Timur

No	Tahun	Komoditas	Ketersediaan (ton)	Konsumsi (ton)	Surplus (ton)
1	2018	Beras	5.861.192	4.300.083	1.561.108
2	2019	Beras	5.503.726	4.322.546	1.181.180

Sumber : BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur 2019, No. 021/03/Th. XVIII, 2 Maret 2020
Keterangan : berdasarkan BRS oleh BPS dengan metode KSA
Konversi GKP ke GKG serta GKG ke Beras menggunakan Hasil SKGB 2018
Konsumsi = Konsumsi Perkapita × Jumlah Penduduk
Konsumsi per kapita menggunakan angka rata-rata konsumsi per kapita per provinsi tahun 2017 (Rata-rata konsumsi Provinsi Jawa Timur adalah 108,9 Kg/Kapita/Tahun)
Jumlah penduduk 2018 dan 2019 menggunakan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018 dan 2019

Produksi padi di Jawa Timur pada 2019 sebesar 9,58 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 622,28 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan tahun 2018. Jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras di Jawa Timur pada 2019 sebesar 5,50 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 357,466 ribu ton atau 6,10 persen dibandingkan tahun 2018.

- Indikator Sasaran Ketersediaan pangan dari hasil produksi Jagung di Jawa Timur pada tahun 2019 dengan target sebesar 6.500.000,0 ton dan terealisasi sebesar 6.506.182 ton atau 100,10 persen. Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi jagung di Jawa Timur Tahun 2019 menunjukkan kondisi surplus.

Tabel10. Ketersediaan dan Konsumsi Jagung di Jawa Timur

No	Tahun	Komoditas	Ketersediaan (ton)	Konsumsi (ton)	Surplus (ton)

1	2018	Jagung	6.079.771	106.282	5.973.489
2	2019	Jagung	6.506.182	92.738	6.413.444

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian dan KP Prov Jawa Timur, 2020
Keterangan : berdasarkan ASEM BPS dan Dinas Pertanian dan KP
Konsumsi = Konsumsi Perkapita × Jumlah Penduduk
Konsumsi per kapita menggunakan angka rata-rata konsumsi per kapita per provinsi tahun 2018 (susenas yang diolah BKP Kementrian RI bersama BPS dan IPB. Rata-rata konsumsi Provinsi Jawa Timur adalah 4 Kg/Kapita/Tahun)
Jumlah penduduk 2018 dan 2019 menggunakan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018 dan 2019

- Indikator Sasaran Ketersediaan pangan dari hasil produksi Kedelai di Jawa Timur pada tahun 2019 dengan target sebesar 360.000,0 ton dan terealisasi sebesar 109.561 ton atau 30,43 persen. Hal ini disebabkan Luas Panen menurun yang disertai dengan penurunan Produktivitas dan didukung karena tidak adanya insentif harga pasar sehingga intensifikasi komoditas tidak diselenggarakan dengan optimal serta beralih komoditas ke tanaman jagung dan sayuran. Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi kedelai di Jawa Timur Tahun 2019 menunjukkan kondisi defisit sehingga pemenuhan kebutuhan pangan akan kedelai melalui impor.

Tabel 11. Ketersediaan dan Konsumsi Kedelai di Jawa Timur

No	Tahun	Komoditas	Ketersediaan (ton)	Konsumsi (ton)	Defisit (ton)
1	2018	Kedelai	201.774	318.633	(116.860)
2	2019	Kedelai	109.561	320.608	(211.047)

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian dan KP Prov Jawa Timur, 2020
Keterangan : berdasarkan ASEM BPS dan Dinas Pertanian dan KP
Konsumsi = Konsumsi Perkapita × Jumlah Penduduk
Konsumsi per kapita menggunakan angka rata-rata konsumsi per kapita per provinsi tahun 2018 (susenas yang diolah BKP Kementrian RI bersama BPS dan IPB. Rata-rata konsumsi Provinsi Jawa Timur adalah 12,10 Kg/Kapita/Tahun)
Jumlah penduduk 2018 dan 2019 menggunakan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018 dan 2019

Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Komoditas Utama dan Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura, ditetapkan 1 indikator kinerja yaitu:

Indikator Sasaran Prosentase pertumbuhan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2019 dengan target sebesar 2,00 % dan terealisasi sebesar 0,9% atau 45,00 persen.

Capaian sebesar 0,9 persen merupakan angka rata-rata pertumbuhan dari produksi tahun 2019 terhadap 2018 yang meliputi komoditas Padi sebesar -6,10 persen, Jagung sebesar 7,37 persen, Kedelai sebesar -44,84 persen, Bawang Merah sebesar 11,13 persen, Cabai Besar 13,82 persen, Cabe rawit sebesar 18,26 persen, Mangga sebesar 8,38 persen, Pisang sebesar 2,77 persen, Jeruk Keprok / Siam sebesar 7,27 persen, Anggrek sebesar 7,82 persen, Krisan sebesar 0,13 persen, Temu lawak sebesar 22,10 persen dan Jahe sebesar -36,44 persen.

Tabel12. Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur

Komoditas	Produksi 2018 (ATAP)	Produksi 2019 (ATAP)	Selisih Produksi 2019 terhadap 2018
Padi (ton)	10.203.213	9.580.934	-622.279,29
Jagung (ton)	6.753.563	7.251.314	497.751,12
Kedelai (ton)	217.246	119.832	-97.414,10
Bawang Merah (ton)	367.032	407.877	40.845,30
Cabe Besar (ton)	91.965	104.677	12.711,60
Cabe rawit (ton)	453.338	536.098	82.759,70
Mangga (ton)	1.059.326	1.148.121	88.795,60
Pisang (ton)	2.059.923	2.116.974	57.051,47
Jeruk Keprok/Siam (ton)	918.679	985.455	66.776,30
Anggrek (tangkai)	5.689.083	6.134.048	444.965,00
Krisan (tangkai)	137.886.801	138.061.336	174.535,00
Temulawak (kg)	15.935.094	19.457.287	3.522.193,00
Jahe (kg)	77.241.049	49.091.741	-28.149.308,00

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian dan KP Prov Jawa Timur, 2020

Rendahnya realisasi disebabkan beberapa komoditas mengalami penurunan produksi pada beberapa komoditas terutama produksi padi. Pada tahun 2018, penggunaan metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan Kerangka Sampel Area (KSA) menyebabkan produksi padi di Jawa Timur mengalami penurunan. Disisi lain dalam menentukan target dalam dokumen Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilakukan sebelum BPS melakukan perubahan metodologi dengan Kerangka Sampel Area (KSA).

Perkembangan tanaman pangan pada tahun 2019 menurut hasil sinkronisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dengan Badan Pusat Statistik Jawa Timur (Angka Tetap 2019), untuk Kedelai mengalami penurunan produksi sedangkan Jagung menunjukkan peningkatan produksi jika dibandingkan tahun 2018. Namun terhadap target produksi 2019, capaian produksi padi melambat 6,10 persen, jagung mencapai 7,37 persen dan kedelai melambat

44,84 persen. Sedangkan untuk komoditas hortikultura pelambatan terjadi pada produksi jahe (36,44) persen.

Perkembangan produksi dan produktivitas mangga meningkat, namun jumlah tanaman menghasilkan menurun. Tanaman Mangga di Kabupaten Banyuwangi, Magetan, Ponorogo, Jombang, Pamekasan, Kediri, Bojonegoro dan Madiun mengalami penurunan produksi yang disebabkan banyak tanaman sudah tua sehingga tidak optimal. Sedangkan di Kabupaten Jombang, Kediri dan Madiun populasi tanaman mangga banyak berkurang.

Perkembangan produksi dan tanaman jeruk yang menghasilkan meningkat, namun produktivitas menurun. Tanaman Jeruk Siam / keprok pada umumnya mengalami peningkatan di Kabupaten Ponorogo, Tuban, Kediri, Tulungagung, Situbondo dan Pamekasan disebabkan meningkatnya jumlah tanaman menghasilkan dan meningkatnya produktivitas. Sebaliknya di Lumajang, Kota Batu dan Mojokerto mengalami peningkatan produksi meskipun jumlah tanaman yang menghasilkan justru mengalami penurunan. Untuk Kabupaten Magetan dan Banyuwangi mengalami penurunan produksi kurangnya pemeliharaan, pengaruh iklim yang tidak menentu sehingga memberikan hasil yang tidak maksimal.

Perkembangan produksi dan produktivitas pisang meningkat, namun jumlah tanaman menghasilkan menurun. Dibeberapa Kabupaten, penurunan produksi (seperti Pacitan) disebabkan karena adanya curah hujan yang cukup tinggi yang menyebabkan banyak penyakit sehingga hasil tanaman pisang berkurang. Di Lumajang tanaman pisang banyak yang terkena OPT fusarium dan sigatoka, sedangkan Pamekasan dipengaruhi musim kemarau di tahun 2019 lebih panjang, untuk Kabupaten Bojonegoro, tanaman pisang diserang serangan OPT Jamur Batang sedangkan tanaman pisang di Banyuwangi mengalami penurunan produktivasnya, karena kurangnya pemeliharaan, pengaruh iklim yang tidak menentu sehingga memberikan hasil yang tidak maksimal.

Perkembangan Bawang Merah di Jawa Timur mengalami peningkatan luas panen, produksi, dan produktivitas secara signifikan dengan kontribusi terbanyak berada di Kabupaten Bojonegoro, Nganjuk, dan Probolinggo. Hal ini disebabkan pada komoditas ini tidak adanya serangan hama/penyakit serta curah hujan di tahun 2019 yang mendukung sehingga pertumbuhan komoditas bawang merah meningkat.

Penurunan produksi bawang merah hanya terdapat di Kabupaten Mojokerto, Pamekasan dan Ponorogo. Di Kecamatan Pacet Mojokerto yang merupakan sentra bawang merah namun banyak petani yang alih komoditas menanam cabai. Di Pamekasan karena faktor curah hujan dan hari hujan yang jauh berkurang, juga adanya serangan ulat grayak (*Spodoptera, sp*)dan lalat daun (*Liriomyza. sp)*.

Untuk komoditas Cabai, secara keseluruhan, Cabai Besar di Jawa Timur mengalami peningkatan pada produksi dan produktivitas, namun luas panen menurun. Peningkatan produksi terbanyak berada di Kabupaten Tuban, Magetan, Nganjuk, dan Gresik. Hal ini disebabkan adanya pendampingan dari penyuluh dan bantuan benih dari Pemerintah. Selain itu harga Cabai besar yang tinggi menyebabkan petani banyak membudidayakan komoditas ini. Namun luas panen secara keseluruhan menurun dikarenakan di Kabupaten Blitar serta Kediri mengalami penurunan luas panen dikarenakan cuaca kemarau. Di Pamekasan, serangan lalat buah sekitar 30 % sehingga banyak buah yang rontok dan kondisi tanaman banyak yang keriting.

Perkembangan Cabai Rawit tahun 2019 di Jawa Timur mengalami peningkatan pada produksi dan produktivitas, namun luas panen menurun. Peningkatan produksi terbanyak berada di Kabupaten Blitar yang dikarenakan sebagian petani mengganti benih Cabai rawit lokal dengan Cabai rawit berlabel. Jadi, benih yang baru ini sepertinya memiliki kualitas produksi yang bagus sehingga luas panen yang turun tidak menurunkan produksi malah meningkat. Di Kabupaten Tuban produksi cukup bagus, selain tidak ada serangan OPT juga dengan pemeliharaan yang intensif serta adanya bantuan benih dari Pemerintah. Penurunan produksi terdapat di beberapa Kabupatenupatan , yaitu : Madiun, Kota Blitar, Magetan, Ponorogo, Tulungagung, Kota Probolinggo, Kota Batu, dan Jombang yang umumnya karena musim kemarau panjang dengan kondisi air yang sangat kurang sehingga kemampuan produksi tanaman menurun.

Produksi Jahe menurun hampir disemua Kabupaten penghasil Jahe, demikian juga dengan luas panen meskipun produktivitas meningkat. Menurunnya produksi jahe disebabkan beralihnya komoditas jahe ke porang di Situbondo dan Ponorogo. Peningkatan produksi hanya di Kabupaten Kediri yang ditanam secara tumpangsari. Untuk komoditas Temulawak, produksi dan luas panen meningkat akan tetapi produktivitas menurun. Peningkatan produksi di Kabupaten Magetan, Ponorogo,

Pacitan, Kediri, Pasuruan, dan Probolinggo. Namun menurunnya produksi juga terjadi di Kabupaten Pamekasan, Malang, Jombang, Mojokerto dan Madiun yang disebabkan berkurangnya ketersediaan air karena kemarau panjang sehingga pertumbuhan umbi jahe kurang optimal.

Perkembangan tanaman anggrek, baik produksi, luas panen dan produktivitas di Jawa Timur meningkat ditahun 2019. Penurunan produksi anggrek di Kabupaten Malang, Mojokerto, Kota Malang dan Batu. Menurunnya produksi anggrak disebabkan karena banyak petani anggrek yang beralih menanam sayur organik dan sebagian lagi beralih menanam tanaman hias indoor dan landscape yang lebih menguntungkan secara ekonomi. Demikian juga dengan tanaman Krisan meskipun luas panennya menurun tetapi produksi dan produktivitasnya meningkat. Penurunan produksi terbanyak dari Kabupaten Malang karena petani beralih menanam sayuran.

Untuk ketersediaan air, pada tahun 2019 jumlah curah hujan pada tahun 2019 mencapai angka terendah selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan rincian jumlah curah hujan pada tahun 2017 sebanyak 2.123,80 mm3, tahun 2018 sebanyak 2.015,00 mm3 dan di tahun 2019 sebanyak 1.862,00 mm3. Rendahnya jumlah curah hujan menjadi penyebab produksi tanaman pangan dan hortikultura kurang optimal.

2.3. Capaian Kinerja Indikator Makro

2.3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Peran strategis pertanian pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura dalam pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan di Jawa Timur dalam mewujudkan Misi ke dua sekaligus indikator kinerja utama yang dimuat dalam Perubahan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. Perekonomian Jawa Timur Tahun 2019 (c-to-c) tumbuh sebesar 5,52 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,58 persen, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,55 persen. Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Tahun 2019 mencapai Rp 2.352,43 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.650,14 triliun. Sektor pertanian termasuk didalamnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura selain berkontribusi terhadap Produk Domestik

Regional Bruto Jawa Timur, penyedia bahan baku industri kecil dan menengah, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, sebagai tumpuan lapangan kerja, dan yang paling penting adalah, sektor pertanian sebagai penyedia pangan bagi 39,69 juta penduduk Jawa Timur.

Gambar 2. Struktur PDRB Dan Pertumbuhan Ekonom Tahun 2019

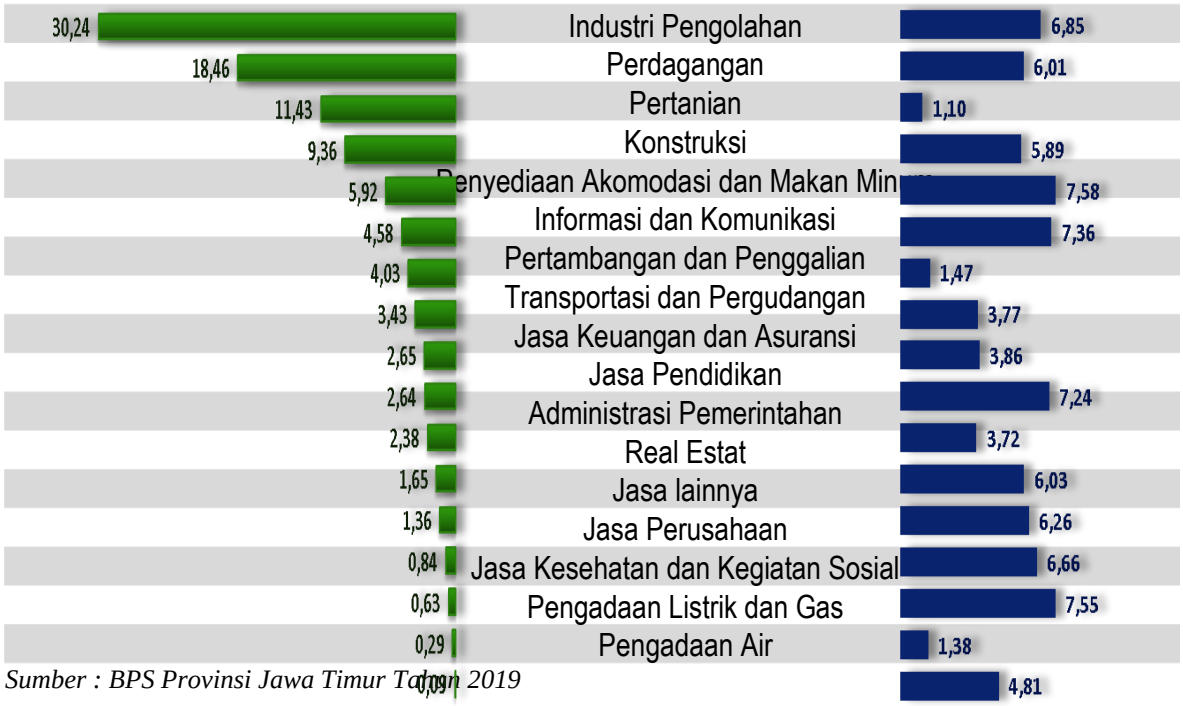

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan subsektor primer yang mendukung perkembangan Industri dan perdagangan di Jawa Timur. Berdasarkan Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2019 No. 13/02/35/Th. XVIII, 5 Februari 2020, struktur perekonomian Jawa Timur menurut lapangan usaha Tahun 2019 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 30,24 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,46 persen; serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 11,43 persen.

Berdasarkan Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur bulan Agustus 2019, Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2019 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu Pertanian sebesar 31,20 persen, Perdagangan sebesar 18,01 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 15,87 persen, sektor pertanian dari tahun ke tahun terlihat adanya pergeseran ke sektor industri dengan kontribusi pendapatan domestik regional brutto :

Tabel 13. Perkembangan PDRB Jawa Timur Tahun 2017 – 2019 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	persen *)
PDRB Jawa Timur ADHB	**2.012.918,00**	**2.189.783,70**	**2.352.425,22**	7,43
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	258.454,40	260.513,83	268.772,16	3,17
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	197.484	197.089	203.341	3,17
a. Tanaman Pangan	78.640,64	78.273,28	78.748,32	0,61
b. Tanaman Hortikultura	23.423,33	23.691,49	24.829,44	4,80
PDRB Jawa Timur ADHK	**1.482.299,60**	**1.563.769,10**	**1.650.143,15**	5,52
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167.360,60	163.861,48	165.665,39	1,10
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	127.766,70	124.631,29	126.236,88	1,29
a. Tanaman Pangan	51.084	49.135	48.467	-1,36
b. Tanaman Hortikultura	16.343	15.839	16.265	2,69

*Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019; *) Prosentase tahun2019 terhadap 2018*

Perkembangan PDRB tahun 2019 terhadap 2018 (y-o-y) baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan menunjukan pertumbuhan positif kecuali Tanaman Pangan yang disebabkan menurunnya produksi Padi Gabah Kering Giling pada tahun 2019.

2.3.2. Nilai Tukar Petani

Capaian kinerja sektor pertanian juga menjadi Indikator Kinerja Daerah yang mengukur keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah khususnya dalam pemenuhan kinerja pada aspek daya saing daerah. Aspek ini merupakan indikator yang mengukur kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dan diindikasikan melalui perilaku Nilai Tukar petani (NTP).

Melalui indeks harga yang diterima petani dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian. Demikian pula dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks yang dibayar (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan.

Tabel 14. Perkembangan Nilai Tukar Petani Jawa Timur Tahun 2019

Subsektor	Rerata 2017	Rerata 2018	Tahun 2019					2019 thd 2018 (%)	Pertumbuhan 2017 – 2019 (%)
			Tw. I	Tw. II	Tw III	Tw. IV	Rerata		
1. Tanaman Pangan									
a. Indeks yang Diterima (It)	136,44	149,72	157,37	156,67	163,32	168,46	161,45	7,84	8,79
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134,02	139,51	142,27	144,23	145,01	145,22	144,18	3,35	3,72
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	101,81	107,31	110,68	108,62	112,63	116,01	111,99	4,36	4,88
2. Hortikultura									
a. Indeks yang Diterima (It)	132,83	136,97	139,22	142,55	143,57	145,72	142,76	4,23	3,67
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	131,01	136,27	138,97	140,56	141,07	141,50	140,53	3,12	3,57
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	101,40	100,51	100,17	101,41	101,78	102,98	101,59	1,07	0,10
3. Tan Perkebunan Rakyat									
a. Indeks yang Diterima (It)	131,95	143,19	145,46	147,54	145,78	136,96	143,94	0,52	4,52
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	130,91	136,65	139,13	140,78	141,32	141,78	140,75	3,00	3,69
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	101,13	104,78	104,55	104,80	103,15	96,60	102,28	-2,39	0,61
4. Peternakan									
a. Indeks yang Diterima (It)	136,18	142,37	147,35	148,54	151,91	150,56	149,59	5,07	4,81
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,97	128,70	132,24	133,37	133,94	134,36	133,48	3,71	3,76
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	109,85	110,62	111,43	111,38	113,41	112,06	112,07	1,31	1,01
5. Perikanan									
a. Indeks yang Diterima (It)	145,44	155,34	159,30	158,87	162,32	164,16	161,16	3,74	5,28
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	132,53	137,48	140,10	142,10	142,54	142,66	141,85	3,18	3,46
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	109,74	112,99	113,70	111,79	113,88	115,07	113,61	0,55	1,76
Gabungan/Jawa Timur									
a. Indeks yang Diterima (It)	135,21	144,08	148,99	150,08	153,34	153,85	151,57	5,20	5,88
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	129,89	135,13	138,05	139,66	140,29	140,63	139,66	3,35	3,69
c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT)	104,10	106,62	107,93	107,46	109,30	109,40	108,52	1,79	2,10

Sumber BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

Rata-rata NTP Jawa Timur tahun 2019 sebesar 108,52 meningkat 1,79 % dibandingkan tahun 2018. Demikian pula NTP setiap sub sektor menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa harga barang-barang yang dihasilkan petani (It) mampu meningkat dan diatas harga barang yang dikonsumsi oleh petani (Ib). Mengingat komponen Ib terdiri dari 2 golongan yaitu golongan konsumsi rumah tangga dan golongan biaya produksi dan pembentukan barang modal (BPPBM), maka dengan rata-rata NTP untuk subsektor Tanaman Pangan mencapai 111,99 dan NTP Hortikultura sebesar 101,59 pada tahun 2019

menunjukan angka > 100 artinya bahwa kemampuan / daya beli petani tanaman pangan dan hortikultura lebih baik dibanding keadaan pada tahun dasar 2012 = 100.

IV. IMPLEMENTASI PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2019

4.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Realisasi anggaran APBD tahun 2019 diimplementasikan kedalam program dan kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan anggaran sebesar Rp. 14.225.163.730,00 dan terealisasi sebesar Rp. 13.427.109.643,00 atau 94,39 %. Dengan indikator kinerja yaitu : Indikator Program Indeks kepuasan masyarakat/aparatur terhadap pelayanan adm perkantoran dan kenyamanan kantor dengan target 100 % dan realisasi 100 %. Program tersebut didukung oleh 1 kegiatan. Pelaksanaan Administrasi Perkantoran dengan anggaran sebesar Rp.14.225.163.730,00 dan terealisasi sebesar Rp. 13.427.109.643,00 atau 94,39%. Dengan indikator kinerja yaitu : Prosentase pegawai yang puas terhadap pelayanan Administrasi Perkantoran dan kenyamanan kantor dengan target sebesar 100,00 % dan realisasi sebesar 80,00 %;

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan anggaran sebesar Rp. 7.996.985.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 5.980.812.806,00 atau 74,79 %. Dengan indikator kinerja yaitu : Prosentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi dengan target 100 % dan realisasi 100 %. Program tersebut didukung oleh 2 kegiatan.
   a. Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan anggaran sebesar Rp. 5.498.985.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 3.725.202.158,00 atau 67,74%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah peralatan dan perlengkapan sarana yang tersedia dengan target sebesar 12 paket dan realisasi sebesar 10 paket (90,00 %);
   b. Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan anggaran sebesar Rp. 2.498.000.000 dan terealisasi Rp. 2.255.610.648,00 atau 90,30%. Dengan indikator kinerja yaitu : Persentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi dengan target sebesar 100% dan realisasi sebesar 90,00 %;

3. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah dengan anggaran sebesar Rp. 2.783.665.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.535.803.875,00 atau 91,10 %. Dengan indikator kinerja yaitu :Prosentase kelembagaan yang tepat fungsi dengan target 100 % dan realisasi 100 %. Program tersebut didukung oleh 2 kegiatan.
   a. Konsultasi Kelembagaan Perangkat Daerah dengan anggaran sebesar Rp. 1.335.746.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.305.145.859,00 atau 97,71%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah kegiatan konsultasi dalam kelembagaan dalam upaya meningkatkan kelembagaan yang tepat fungsi dengan target sebesar 15 kali dan realisasi sebesar 15 kali (100 %);
   b. Pembinaan Sumber Daya Aparatur Perangkat Daerah dengan anggaran sebesar Rp. 1.447.919.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.230.658.016,00 atau 84,99%. Dengan indikator kinerja yaitu Jumlah pegawai yang mengikuti pendidikan / pelatihan formal atau pembinaan peningkatan kapasitas SDM (Orang) dengan target sebesar 210 Orang dan realisasi sebesar 210 Orang (100 %);

4. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan dengan anggaran sebesar Rp. 3.902.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 3.384.563.177,00 atau 86,73%. Dengan indikator kinerja yaitu : persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu dengan target 100 % dan realisasi 100 % (100 %). Program tersebut didukung oleh 4 kegiatan.
   a. Penyusunan Dokumen Perencanaan dengan anggaran sebesar Rp. 1.200.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.121.907.192,00 atau 93,49%. Dengan indikator kinerja yaitu : Persentase 9 (sembilan) dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu dengan target sebesar 100,00 % dan realisasi sebesar 100,00 %;
   b. Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran dengan anggaran sebesar Rp. 1.150.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.125.018.356,00 atau 97,83%. Dengan indikator kinerja yaitu :

Jumlah dokumen Pelaporan yang tersusun dengan target sebesar 8 Dokumen dan realisasi sebesar 8 Dokumen (100 %);

c. Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data dengan anggaran sebesar Rp. 850.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 651.302.123,00 atau 76,62%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Update Database Pertanian dan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dengan target sebesar 5 Paket dan realisasi sebesar 4 Paket (80 %);

d. Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan dengan anggaran sebesar Rp. 702.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 486.335.506,00 atau 69,22%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah dokumen laporan pengelolaan keuangan yang tersusun dengan target sebesar 20 Dokumen dan realisasi sebesar 20 Dokumen (100 %);

5. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan) dengan anggaran sebesar Rp. 8.302.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 7.767.260.813,00 atau 93,56 %.

Program Peningkatan Ketahanan Pangan tersebut didukung oleh 7 kegiatan.

a. Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat dengan anggaran sebesar Rp. 948.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 582.267.803,00 atau 61,42%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat yang difasilitasi dengan target sebesar 6 Unit dan realisasi sebesar 6 Unit (100 %)

b. Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 795.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 722.638.250,00 atau 90,90%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah LPG / Gapoktan yang difasilitasi dengan target sebesar 23 unit dan realisasi sebesar 20 unit (86,96 %);

c. Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 590.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 565.440.050,00 atau 95,84%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah kelompok PKK Daerah Rawan Pangan yang mampu membuat pangan olahan dengan target sebesar 20 Unit dan realisasi sebesar 20 Unit (100 %);

d. Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan anggaran sebesar Rp. 1.675.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.635.123.888,00 atau 97,62%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah desa yang mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (TP PKK) dengan target sebesar 25 paket dan realisasi sebesar 25 paket (100 %);

e. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 2.814.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.803.095.621,00 atau 99,61%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah kantin sekolah yang terfasilitasi dalam rangka Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan target sebesar 7 Unit dan realisasi sebesar 7 Unit (100 %);

f. Pemanfaatan Teknologi Pangan Olahan dengan anggaran sebesar Rp. 780.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 777.687.525,00 atau 99,70%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Taman Posyandu/Kelompok yang terfasilitasi Teknologi Pangan Olahan dengan target sebesar 100 peserta dan realisasi sebesar 100 peserta (100 %);

g. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat untuk Karangkitri dengan anggaran sebesar Rp. 700.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 681.007.676,00 atau 97,29%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Desa yang difasilitasi Karangkitri (TP. PKK) dengan target sebesar 20 Paket dan realisasi sebesar 20 Paket (100 %);

6. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 73.708.702.886,00 dan terealisasi sebesar Rp. 60.849.832.121,00 atau 82,55 %.

Program tersebut didukung oleh 16 kegiatan :

a. Produksi Benih Padi Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 20.792.275.886,00 dan terealisasi sebesar Rp. 12.689.571.133,00 atau 61,03%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah perbanyakan benih padi

unggul yang bersertifikat dengan target sebesar 1.801,660 ton dan realisasi sebesar 1808,77 ton (100,40 %);

b. Produksi Benih Palawija Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 4.081.729.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 3.766.912.384,00 atau 92,29%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah perbanyakan benih palawija unggul yang bersertifikat dengan target sebesar 80 ton dan realisasi sebesar 50,44 ton (63,05%);

c. Proteksi Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 2.259.500.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.226.428.902,00 atau 98,54%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Petugas Pengendali Organisme Tumbuhan (POPT) yang meningkatan kinerja dalam pengendalian hama / penyakit tanaman dengan target sebesar 460 Petugas POPT dan realisasi sebesar 460 Petugas POPT (100%);

d. Penataan Data Statistik Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 350.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 282.591.995,00 atau 80,74%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah cakupan entri data statistik tanaman pangan sebagai bahan kebijakan dan pelaporan dengan target sebesar 7 Laporan Komoditas dan realisasi sebesar 7 Laporan Komoditas (100 %);

e. Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia dengan anggaran sebesar Rp. 1.514.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.194.266.646,00 atau 78,88%. Dengan indikator kinerja yaitu :
   - Jumlah Peserta Pencanangan Tanam/Panen dalam rangka Ekstensifikasi dan Diversifikasi Tanaman Serealia dengan target sebesar 600 Orang dan realisasi sebesar 600 Orang (100 %);
   - Luas Pengembangan Serealia (Jagung, Shorgum dan Padi Gogo) dengan target sebesar 47 hektar dan realisasi sebesar 47 hektar (100 %);

f. Ekstensifikasi dan Diversfikasi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan anggaran sebesar Rp. 757.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 708.669.500,00 atau 93,62%. Dengan indikator kinerja yaitu :

- Jumlah pelaksanaan tanam/ panen serentak dalam rangka Ekstensifikasi dan Diversfikasi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan target sebesar 560 Orang dan realisasi sebesar 480 Orang (85,71 %);
- Luas pengembangan Aneka kacang-kacangan dan Umbi dengan target sebesar 24 hektar dan realisasi sebesar 20 hektar (83,33%);

g. Penataan Agribisnis melalui Cooperative Farming dengan anggaran sebesar Rp. 4.189.797.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 3.821.526.525,00 atau 91,21%. Dengan indikator kinerja yaitu : Penerapan model agribisnis melalui Cooperative Farming dengan target sebesar 11 Unit dan realisasi sebesar 11 unit (100 %);

h. Penerapan Agribisnis Kebun Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 1.717.802.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.668.279.465,00 atau 97,12%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah produksi menerapkan Agribisnis di kebun Tanaman Pangan seluas 17 hektar dengan target sebesar 140 ton dan realisasi sebesar 73,21 ton (52,29 %);

i. Pembinaan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 19.500.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 17.070.936.572,00 atau 87,54%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Sarana Prasarana Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dengan target sebesar 195 Unit dan realisasi sebesar 195 Unit (100 %);

j. Pemasaran Produk-Produk Komoditas Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 605.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 530.862.802,00 atau 87,75%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Pameran Komoditas tanaman pangan di sentra produksit tanaman pangan dengan target sebesar 3 kali dan realisasi sebesar 3 kali (100 %);

k. Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 2.320.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.249.400.731,00 atau 96,96%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah benih unggul bermutu dan bersertifikat komoditas tanaman pangan (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang tanah dan Kacang hijau) dengan target sebesar 37.000 kg dan realisasi sebesar 79.389.297 kg (214.565,67 %);

l. Pembangunan/Perbaikan UPTD Tanaman Pangan Dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK) dengan anggaran sebesar Rp. 388.436.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 383.995.000,00 atau 98,86%. Dengan indikator kinerja yaitu : Perbaikan dan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Perkantoran UPT Pengembangan Benih Padi (Gudang, Lantai Jemur dan Pagar) dengan target sebesar 3 unit dan realisasi sebesar 3 unit (100 %);

m. Pelaksanaan Administrasi Perkantoran UPT Pengembangan Benih Palawija dengan anggaran sebesar Rp. 364.245.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 337.905.100,00 atau 92,77%. Dengan indikator kinerja yaitu : Prosentase kepuasan terhadap pelayanan Administrasi Perkantoran UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija (IKM) dengan target sebesar 100 % dan realisasi sebesar 80,00 % (80,00 %);

n. Pelaksanaan Administrasi Perkantoran UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 285.540.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 191.535.362,00 atau 92,77%. Dengan indikator kinerja yaitu : Pelayanan Administrasi Perkantoran UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan target sebesar 4 dokumen dan realisasi sebesar 4 dokumen (100 %);

o. Pemasaran Benih Padi Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 13.743.378.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 12.918.641.054,00 atau 94,00%. Dengan indikator kinerja yaitu : Pemasaran Benih Padi Unggul dengan target sebesar 1.801,66 ton dan realisasi sebesar 1.035,08 ton (57,45%);

p. Pemasaran Benih Palawija Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 840.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 808.308.950,00 atau 96,23%. Dengan indikator kinerja yaitu : Pemasaran Benih Palawija Unggul dengan target sebesar 48 Kg dan realisasi sebesar 14,31 Kg atau 29,81 %;

7. Program Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil dengan anggaran sebesar Rp. 3.295.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 3.238.929.642,00 atau 98,30 %.

   Program tersebut didukung oleh 2 kegiatan.

   a. Standardisasi Mutu Produk dengan anggaran sebesar Rp. 2.295.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.246.857.457,00 atau 97,90%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Penerapan Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan (Kabupaten/Kota) untuk Sertifikasi Prima 2/3, Pendaftaran Nomor PSAT, Rekomendasi ekspor, Health Certificate, Registrasi Packing House dengan target sebesar 38 Kabupaten/Kota dan realisasi sebesar 38 Kabupaten/Kota (100 %);

   b. Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 992.072.185,00 atau 99,21%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah masyarakat yang tersosialisasi Mutu dan Keamanan Pangan (orang) dengan target sebesar 500 Orang dan realisasi sebesar 500 Orang (100 %);

8. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, Mutu Hasil dan Nilai Tambah Tanaman Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 22.075.834.766,65 dan terealisasi sebesar Rp. 20.548.780.722,00 atau 93,08 %.

   Program tersebut didukung oleh 14 kegiatan:

   a. Produksi Benih Hortikultura Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 4.132.771.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 4.050.849.106,00 atau 98,02%. Dengan indikator kinerja yaitu :

      - Produksi Benih Sayuran Unggul dengan target sebesar 45.486 Kg dan realisasi sebesar 39.525 Kg (86,89 %);
      - Produksi Benih Buah Unggul dengan target sebesar 32.200 Batang dan realisasi sebesar 25.500 Batang (79,19 %);

   b. Penataan Data Statistik Tanaman Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 268.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 254.818.970,00 atau 94,47%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah cakupan entri data statistik (komoditas); tanaman hortikultura dengan target sebesar 90 laporan komoditas dan realisasi sebesar 90 laporan komoditas (100 %);

c. Pembinaan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran sebesar Rp. 1.363.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.287.559.990,00 atau 94,47%. Dengan indikator kinerja yaitu : Luas Kawasan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan target sebesar 34 hektar dan realisasi sebesar 34 hektar (100 %);

d. Pembinaan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran sebesar Rp. 735.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 674.402.030,00 atau 91,76%. Dengan indikator kinerja yaitu :Luas Kawasan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan target sebesar 14 hektar dan realisasi sebesar 14 hektar (100 %);

e. Sinkronisasi antar Pemerintahan Daerah dengan anggaran sebesar Rp. 50.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 46.966.414,00 atau 93,93%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Koordinasi Sekretariat Bersama Mitra Praja Utama dalam rangka Sinkronisasi antar Pemerintahan Daerah dengan target sebesar 3 kali dan realisasi sebesar 3 kali (100 %);

f. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP); pada Kawasan Tanaman Buah dan Tanaman Hias dengan anggaran sebesar Rp. 622.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 612.593.800,00 atau 98,49%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah registrasi kebun yang menerapkan GAP pada komoditas tanaman buah dan hias yang baik dan benar untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah produk dengan target sebesar 247 kebun / kelompok dan realisasi sebesar 253 kebun / kelompok (102,43 %);

g. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP); pada Kawasan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat dengan anggaran sebesar Rp. 760.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 731.721.825,00 atau 96,28%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah registrasi kebun yang menerapkan GAP pada komoditas sayur dan obat yang baik dan benar untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah produk dengan target sebesar 278 Kebun dan realisasi sebesar 313 Kebun (112,59 %);

h. Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian Tanaman Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 1.436.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp.

1.385.876.112,00 atau 96,51%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah benih unggul bermutu dan bersertifikat tanaman hortikultura (Benih Sayuran); dengan target sebesar 625 kg dan realisasi sebesar 2.812.669 kg (450.03 %);

i. Pemasaran Produk - Produk Komoditas Tanaman Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 945.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 936.408.300,00 atau 99,09%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah pameran komoditas Tanaman Hortikultura dengan target sebesar 6 kali dan realisasi sebesar 6 kali (100 %);

j. Penerapan Agribisnis Kebun Tanaman Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 2.939.021.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.877.183.002,00 atau 97,90%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah produksi hasil penerapanan agribisnis pada kebun tanaman hortikultura seluas 18 hektar dengan target sebesar 115,479 ton dan realisasi sebesar 85,21 ton (73,79 %);

k. Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 4.110.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 4.036.668.654,00 atau 98,22%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah sarana pasca panen dan kelengkapannya (Pasca Panen dan Pengolahan Hasil); Hortikultura dengan target sebesar 26 unit dan realisasi sebesar 26 unit (100 %);

l. Pembangunan / Perbaikan UPTD Hortikultura Dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK); dengan anggaran sebesar Rp. 2.626.564.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.045.390.140,00 atau 77,87%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Pembangunan/Perbaikan UPTD Hortikultura dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (Rehab gedung kantor 5 unit, Pembangunan screen house 1 unit, Pembangunan jalan lingkungan kebun 2 unit, Pembangunan pagar kebun 2 unit dan Pembangunan ruang pertemuan 1 unit dengan target sebesar 11 unit dan realisasi sebesar 10 unit (90,91 %);

m. Pemasaran Benih Hortikultura Unggul dengan anggaran sebesar Rp. 692.689.027,64 dan terealisasi sebesar Rp. 635.182.980,00 atau 91,70%. Dengan indikator kinerja yaitu :

- Jumlah benih varietas unggul sayuran bersertifikat terjual (kg); dengan target sebesar 45.486 kg dan realisasi sebesar 39.525 Kg (86,89 %);
- Jumlah benih varietas unggul buah bersertifikat terjual (batang); dengan target sebesar 32.200 Batang dan realisasi sebesar 25.500 Batang (79,19 %);

n. Sarana dan Prasarana Agribisnis Kebun Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 1.395.789.739,01 dan terealisasi sebesar Rp. 973.159.399,00 atau 69,72%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Penerimaan pendapatan berupa Jasa layanan Agrowisata, penjualan hasil produksi / benih/ bibit, Jasa layanan laboratorium dengan target sebesar 725.000.000 Rupiah dan realisasi sebesar 860.258.000 Rupiah (118,66 %);;

9. Program Peningkatan Sarana Prasarana Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 15.851.688.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 8.836.559.035,00 atau 55,75 %. Program tersebut didukung oleh 9 kegiatan:

a. Penerapan Penggunaan Pupuk Organik dengan anggaran sebesar Rp. 322.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 304.284.150,00 atau 94,50%. Dengan indikator kinerja yaitu : Prosentase Penerapan Penggunaan Pupuk Organik dengan target sebesar 0,2 persen dan realisasi sebesar 0,6 persen (300%);

b. Pembinaan Pelaku Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 849.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 837.582.734,00 atau 98,66%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah bimbingan teknis pengembangan usaha dalam rangka Pembinaan Pelaku Usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan target sebesar 2 kali dan realisasi sebesar 2 kali (100 %);

c. Anti Poverty Program (APP); Bidang Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 757.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 676.540.177,00 atau 89,37%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah usaha ekonomi produktif dalam rangka peningkatan pendapatan petani di daerah miskin (unit

pokmas);dengan target sebesar 41 pokmas dan realisasi sebesar 15 pokmas (100 %);

d. Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B); dan Air Irigasi Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 322.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 316.392.770,00 atau 98,26%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B); dan Air Irigasi Pertanian dengan target sebesar 3 kali dan realisasi sebesar 3 kali (100%);

e. Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan dengan anggaran sebesar Rp. 6.350.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 4.176.184.250,00 atau 65,77%. Dengan indikator kinerja yaitu: Prosentase penyaluran saprodi bersubsidi (%); dengan target sebesar 100 % dan realisasi sebesar 90,82 % (90,82 %);

f. Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 2.265.520.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.451.592.665,00 atau 64,07% Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Luas areal yang diikutkan Asuransi Usaha Tani Pertanian(ha); dengan target sebesar 275.386 hektar dan realisasi sebesar 488.000,06 hektar (177,21 %);

g. Pembinaan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dengan anggaran sebesar Rp. 852.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 823.699.479,00 atau 96,68%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah rehabilitasi jaringan irigasi tersier dengan target sebesar 6 unit dan realisasi sebesar 6 unit (100 %);

h. Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan dengan anggaran sebesar Rp. 284.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 250.282.810,00 atau 88,13%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Bantuan Peralatan Mesin Pertanian dalam rangka Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan dengan target sebesar 10 Unit dan realisasi sebesar 10 Unit (100%);

i. Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP); dengan anggaran sebesar Rp. 3.850.168.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 0,00 atau 0,00%. Dengan indikator kinerja yaitu : Peningkatan Pemanfaatan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Iklim melalui

perbanyakan benih dasar dengan target sebesar 1 paket dan realisasi sebesar 0 paket (0,00%);

10. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian dengan anggaran sebesar Rp. 4.540.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 4.128.611.443,00 atau 90,94 %.

    Program tersebut didukung oleh 4 kegiatan.

    a. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis dengan anggaran sebesar Rp. 2.651.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 2.528.301.987,00 atau 95,37%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Peserta Pelatihan Penerapan sistem agribisnis/ pertanian dengan target sebesar 450 peserta dan realisasi sebesar 450 peserta (100 %);

    b. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan anggaran sebesar Rp. 379.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 378.890.000,00 atau 99,97%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengelolaan Tanaman Sehat (kelompok skala kawasan @ 4 kelompok); dengan target sebesar 3 kelompok dan realisasi sebesar 3 kelompok (100 %);

    c. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 250.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 23.473.000,00 atau 9,39%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah Bimbingan Teknis Pengawalan Komoditas Tanaman Pangan ditingkat lapang dengan target sebesar 2 kali dan realisasi sebesar 2 kali (100%);

    d. Revitalisasi PenyuluhanPertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan anggaran sebesar Rp. 1.260.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 1.197.946.456,00 atau 95,08%. Dengan indikator kinerja yaitu : Jumlah kelompok dan penyuluh pertanian yang difasilitasi dalam rangka Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dengan target sebesar 450 orang dan realisasi sebesar 450 orang (100 %);

4.2. Dana Tugas Pembantuan (APBN)

Pada tahun 2019, Dana Tugas Pembantuan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura

Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura ini diimplementasikan kedalam kegiatan :

a. Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 30.640.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 25.533.072.485,00 atau 83,33 dengan kegiatan Pengembangan Kawasan ini adalah Bawang Merah, Bawang Putih, Aneka Cabai, Kentang, Jahe, dan Kunyit.

- Pengembangan kawasan Bawang Merah terdiri dari Bawang Merah Umbi dan Bawang Merah TSS. Dari pagu 265 ha, terealisasi 100% yaitu 265 ha. Pengembangan Kawasan Bawang Merah berada di Kabupaten Sumenep, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Blitar, Kabupaten Sampang, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Pamekasan.
- Pengembangan kawasan Bawang Putih dari pagu 410 ha hanya terealisasi sebesar 350 ha dengan realisasi anggaran sebesar 60%. Kawasan yang tidak terealisasi yaitu Kabupaten Pasuruan (20 ha), Kota Batu (20 ha), dan Kabupaten Mojokerto (20 ha). Kendala dari tidak terealisasinya pada ketiga lokasi tersebut karena waktu tanam yang tidak tepat, sudah melebihi musim tanam. Ketika diadakan revisi penambahan tersebut, kondisi dilapangan juga tidak memungkinkan untuk melakukan tanam, sehingga tidak dapat terealisasi;
- Pengembangan Kawasan Aneka Cabai terdiri dari Kawasan Cabai Besar dan Cabai Rawit. Pada kawasan aneka cabai ini dari pagu 445 ha terealisasi 100% yaitu 445 ha. Kawasan Cabai Besar berlokasi di Kabupaten Gresik, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tuban, dan Kabupaten Lamongan. Kawasan Cabai Rawit berlokasi di Kabupaten Gresik, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Tuban, dan Kabupaten Sampang;

- Pengembangan Kawasan Kentang hanya di Kabupaten Bondowoso sebesar 100 ha dan terealisasi 100%. Untuk kawasan pengembangan Tanaman Obat pada komoditas Jahe sebesar 50 ha dan terealisasi 100% di Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Trenggalek, serta komoditas kunyit sebesar 45 ha dan terealisasi 100% di Kabupaten Gresik, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Kediri.

b. Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura dilaksanakan melalui kegiatan perbanyakan Benih Bawang Merah yang dilaksanakan di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Warujinggo di Probolinggo seluas 1 ha, kemudian KBH Pohjentrek seluas 2 ha, dan KBH Lebo di Malang seluas 1 ha. Anggaran yang dialokasikan yaitu sebesar Rp. 459.000.000,- dimana realisasinya yaitu sebesar Rp.424.168.000,- atau 92,41%. Rincian anggaran terbesar yaitu untuk pengadaan benih sebesar Rp. 168.000.000,-, sedangkan sisanya berupa pengadaan sarana pendukung kegiatan berupa light trap dan power sprayer elektrik untuk didistribusikan ke KBH. Selanjutnya untuk capaian fisik untuk kegiatan di KBH warujinggo menghasilkan 2.700 kg benih, sedangkan untuk KBH Lebo sebanyak 2.000 kg benih dan KBH Pohjentrek sebanyak 2.000 kg benih. Untuk KBH Pohjentrek tidak optimal hasilnya karena terkena banjir, karena intensitas hujan yang tinggi. Sedangkan benih yang dihasilkan tercatat sebagai stok benih, yang kemudian tersalurkan untuk kebutuhan petani yang membutuhkan;

c. Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.169.125.000,00 terealisasi sebesar Rp. 4.772.008.600,00 atau 92,32 dengan hasil kegiatan ekstensifikasi kawasan buah yaitu nenas dengan luas tanam 30 ha, lokasi 2 kabupaten Kediri dan Blitar terlaksana 100%, Intensifikasi kawasan kelengkeng seluas 25 ha di kabupaten Tuban terlaksana 100%, kawasan jeruk 150 ha di kabupaten Magetan, Pacitan dan Ponorogo yang terlaksana 100%. Sedangkan Intensifikasi Kawasan untuk komoditas Jeruk dilaksanakan 50 hektar di Kabupaten Tuban. Ekstensifikasi Kawasan Mangga dengan fasilitasi sarana produksi di Kabupaten Gresik seluas 25 ha, Bondowoso seluas 20 ha, Probolinggo seluas 25 ha dan Lamongan seluas 25 ha. Intensifikasi kawasan mangga dilaksanakan di Kabupaten Gresik seluas 25 ha, Probolinggo

seluas 50 ha dan Lamongan seluas 25 ha. Ekstensifikasi Kawasan Manggis dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek seluas 50 ha, Blitar seluas 40 ha, Ponorogo seluas 45 ha. Pelaksanaan GAP buah terlaksana oleh 2 kelompok di Kabupaten Probolinggo untuk komoditas mangga dan GAP Nenas di Kediri terealisasi 100%;

d. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.056.250.000,00 terealisasi sebesar Rp. 4.703.496.525,00 atau 93,02 dengan hasil kegiatan Fasilitas Pasca panen dan Pengolahan Cabai dan Bawang Merah Fasilitasi alsintan dan sarana pascapanen cabai bawang merah sebanyak 11 unit terealisasi 100 persen di Kabupaten Gresik, Sampang, Sumenep, Probolinggo, Kediri, Nganjuk, Blitar, Magetan, Bojonegoro, Tuban dan Lamongan. Fasilitasi Alsintan dan Sarana Pengolahan Cabai Bawang Merah sebanyak 5 unit terealisasi 100 persen di Kabupaten Tuban, Blitar dan Kota Probolinggo. Fasilitasi sarana prasarana pascapanen hortikultura lainnya sebanyak 11 unit terealisasi 100 persen (Kabupaten. Bondowoso, Situbondo, Pasuruan, Probolinggo, Trenggalek, Kediri, Tulungagung, Blitar (Buah Lainnya), Ponorogo, Tuban dan Magetan) Fasilitasi Alsintan dan Sarana Prasarana Pengolahan Hortikultura Lainnya sebanyak 2 unit terealisasi 100 persen di Kabupaten Ponorogo dan Pacitan (GHP hortikultura) dan pemasaran produk hortikultura 3 kabupaten;

2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan

Implementasi Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan tersebut berupa kegiatan :

a. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi didukung anggaran sebesar Rp. 2.708.750.000,00 terealisasi sebesar Rp. 1.550.973.100,00 atau 57,26 dengan hasil kegiatan : 1) Fasilitas Penerapan Budidaya Kedelai seluas 24.202 ha, telah terealisasi tanam seluas 18.302 ha, dan luas panen 17.617. Lokasi 18 Kabupaten (Prosentase : 75,62%); 2) Fasilitas Penerapan Budidaya Ubi Kayu : Volume : 100 ha, belum tanam karena dropping menunggu Waktu tanam dari petani karena benih ubi kayu tidak tahan lama,Lokasi 4 Kabupaten (0%); 3) Fasilitas Penerapan Budidaya Aneka Kacang dan Umbi Lainnya dengan

komoditas Kacang Koro Pedang, Volume : 5 ha belum tanam karena masih proses uji servive di lab UPT PSBH TPH Prov Jatim lokasi 1 Kabupaten Situbondo (0%);

b. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.728.253.000,00 terealisasi sebesar Rp. 10.736.382.550,00 atau 84,35 dengan hasil kegiatan : 1) Fasilitas Penerapan Budidaya Padi irigasi dan Rawa : Bantuan UPPO, meliputi APPO, Rumah kompos kendaraan Roda 3, kandang dan sapi bagi 46 kelompoktani; 2) Fasilitas bantuan benih jagung bersertifikat;

c. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan dengan anggaran sebesar Rp. 39.623.875.000,00 terealisasi sebesar Rp. 38.626.140.000,00 atau 97,36 persen, dengan kegiatan : 1) Fasilitasi Bantuan Benih Jagung Bersertifikat; Bantuan Benih Jagung Hibrida dengan target 55.000 Hektar di 18 kabupaten, realisasi 55.633 hektar, tanam 55.633 hektar dengan produktivitas rata-rata 67 kuintal jagung pipilan kering per hektar; 2) Fasilitasi Bantuan Benih Padi Bersertifikat meliputi a) Bantuan Benih Padi Inbrida Sawah dengan target 20.000 hektar di 16 kabupaten, terealisasi 18.000 hektar, tanam 18.000 hektar dengan produktivitas rata-rata 61 kuintal gabah kering giling per hektar, b) Bantuan Benih Padi Inbrida Lahan Kering dengan target 15.000 hektar di 14 kabupaten, terealisasi 15.001 hektar, tanam 15.001 hektar dengan produktivitas rata-rata 54 kuintal gabah kering giling per hektar;

d. Fasilitas Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dengan luas kegiatan sebanyak 32.500 ha terdiri : padi seluas 10.000 ha, Jagung seluas 2.500 ha dan Kedelai seluas 20.000 ha terealisasi 23.951,23 ha terdiri : padi seluas 16.827,14 ha, jagung seluas 4.272,84 ha, kedelai seluas 2.411,55 ha, kacang tanah seluas 374,7 ha dan kacang hijau seluas 65,00 ha. Dari luas pertanaman dihasilkan benih 69.324.000 Kg meliputi : benih padi sebanyak 53.906.000 Kg, jagung sebanyak 11.916.000 Kg, kedelai sebanyak 3.171.000 Kg, kacang tanah sebanyak 259.000 Kg dan kacang hijau sebanyak 72.000 Kg;

e. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.111.200.000,00 terealisasi sebesar Rp. 1.830.290.120,00 atau 86,69;

f. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 13.857.739.000,00 terealisasi sebesar Rp. 13.726.107.096 atau 99,05 persen dengan hasil kegiatan; 1) Fasilitas Sarana Pascapanen Tanaman Pangan berupa : Power Thresher (10 unit) dengan pemanfaatan rata-rata 10 -15 ha, Corn Sheller (10 unit), Power Thresher Multiguna/Kedelai (10 unit); 2) Fasilitas Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan meliputi 12 unit UPH. Sebanyak 6 unit UPH jagung yang dialokasikan 2 unit di Provinsi, Kab. Malang (1 Unit), Kab. Sumenep (2 Unit) dan Kab Tuban (1 Unit). Untuk 6 unit UPH kedelai dialokasikan di Provinsi sebanyak 2 Unit, Kab. Malang (1 Unit), Kab. Ngawi (1 unit, Kab. Sumenep (1 Unit) dan Kab. Tulungagung (1 Unit); 3) Fasilitas Penerapan Standardisasi dan Mutu Hasil Tanaman Pangan yang telah terbit berupa Uji Mutu Jagung Pakan dan Uji Mutu Kedelai sedangkan Uji Mutu Beras masih dalam proses uji laboratorium; 4) Fasilitas Pemasaran dan Investasi Hasil Tanaman Panganditujukan untuk melaksanakan Koordinasi Pengumpulan Informasi akses pasar ekspor komoditas tanaman pangan di 29 kabupaten se Jawa Timur dan 5) Fasilitas RMU/Revitalisasi RMU (Grading dan Packing) sebanyak 2 unit yang telah dimanfaatkan dengan kapasitas 30 - 60 ton/bulan;

3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Pelaksanaan Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian :

a. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 23.388.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 22.896.211.900,00 atau 97,90 dengan hasil kegiatan Rehabilitasi jaringan irigasi 12.250 Ha telah terealisasi di 29 Kabupaten/kota Irigasi perpompaan besar di wilayah barat sebanyak 47 unit, terealisasi 44 unit dan tidak teralisasi 1 unit pompa besar dan 2 unit pompa menengah di Kabupaten. Lamongan Embung Pertanian telah terealisasi 34 unit di 17 lokasi Irigasi perpipaan sebanyak 6 unit, di Kabupaten. Banyuwangi, Nganjuk, Trenggalek dan Malang;
b. Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 500.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 399.862.000,00 atau 79,97 dengan hasil kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL) adalah upaya promosi / sosialisasi

penganekaragaman pangan dalam rangka pemenuhan gizi masyarakat. Kegiatan OPAL di 10 lokasi, tidak terealisasi di Kota Surabaya dan Kabupaten Pasuruan;

c. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.033.660.000,00 terealisasi sebesar Rp. 10497153700,00 atau 87,23 dengan hasil kegiatan Alat dan Mesin Pertanian Pra Panen Sub Sektor Tanaman Pangan terealisasi pengadaan hibah traktor R2 (189 unit), Pompa air 162 unit Alat dan Mesin Pertanian Pra Panen Sub Sektor Hortikultura dengan realisasi pengadaan hibah Cultivator 60 unit Fasilitasi Teknis dan Dukungan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian berupa pelaporan 12 bulan; Monev kegiatan ALSINTAN bagi TNI di 32 kodim/korem; Layanan operasional mendukung penyediaan ALSINTAN Jawa Timur di 38 Kabupaten/kota;

d. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 46.181.350.000,00 terealisasi sebesar Rp. 45127791805,00 atau 97,72 dengan hasil kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I selama 12 layanan Layanan Operasional Kegiatan Kesekretariatan melalui : Penyusunan Rencana Anggaran Pemantauan dan monev kegiatan UPSUS pajale oleh TNI 45 lokasi di Jawa Timur Pengelolaan keuangan Kegiatan pengelolaan administrasi PSP Jawa Timur di 38 Kabupaten/kota;

e. Fasilitasi Pupuk dan Pestisida dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.135.600.000,00 terealisasi sebesar Rp. 7366050235,00 atau 90,54 dengan hasil kegiatan Fasilitasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi menggunakan Kartu Tani berupa 12 layanan Pengawalan verifikasi dan penyaluran pupuk di Jawa Timur;

f. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.754.660.000,00 terealisasi sebesar Rp. 3792261460,00 atau 79,76 dengan hasil kegiatan Fasilitasi Pembiayaan Pertanian merupakan Fasilitasi Teknis dan Dukungan Kegiatan Lingkup Pembiayaan Pertanian berupa 12 layanan untuk : Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi Pembiayaan KUR di 24 lokasi (23 Kabupaten dan 1 kota), tidak terealisasi di Kabupaten Jember; dan b) Layanan Operasional Mendukung Asuransi Pertanian di 22 Kabupaten.

V. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

5.1. Permasalahan

1) Ketersediaan sarana produksi (pupuk dan benih); masih belum memenuhi prinsip 6 (enam); tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu. dan harga;
2) Semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian di pedesaan terutama untuk kegiatan on farm;
3) Kondisi jaringan irigasi (JITUT / JIDES); banyak mengalami kerusakan dan sekitar lebih dari 50 persen memerlukan rehabilitasi;
4) Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, terutama perkembangan luas lahan sawah irigasi masih merupakan angka sementara;
5) Masih lemahnya daya saing komoditas karena lemahnya posisi tawar Petani / Kelompok tani;
6) Masih lemahnya kemampuan petani sebagai pelaku agribisnis dalam menerapkan budidaya yang baik dan benar (GAP); serta berwirausaha.
7) Optimalisasi Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat terkendala kemampuan manajemen kelompok;
8) Belum optimalnya jaringan distribusi pangan dan belum kontinyu pemantauan dan ketepatan waktu pelaporan harga, akses dan pasokan pangan;
9) Belum diterapkan analisa SKPG dalam Penanganan Daerah Rawan Pangan;
10) Belum Optimalnya penyaluran bantuan Hibah;
11) Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terkendala dengan jumlah tenaga penyuluh terbatas;
12) Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal spesifikasi lokasi serta tingkat konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH); dimana masih tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat didominasi kelompok pangan padi-padian (beras);

13) Masih banyak makanan yang beredar di masyarakat yang menggunakan bahan tambahan Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.

14) Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program / kegiatan bersumber Dana APBN adalah:

a. Adanya proses revisi yang berulang kali pada pertengahan tahun menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terlambat dan sebagian tidak terserap. Demikian pula dengan terbitnya Pedoman Umum, Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Kegiatan yang lambat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sehingga program kegiatan tidak bisa langsung dilaksanakan;

b. Sistem pelaporan Model Pelaporan Online (MPO) juga butuh waktu karena semua nota kuitansi harus di scan terlebih dahulu setelah itu bisa upload dalam MPO sehingga membutuhkan waktu dan SDM yang khusus mengerjakan pelaporan Sistem MPO.

5.2. Solusi

1) Melakukan koordinasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi secara intensif dalam mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya kelangkaan pupuk sesuai prinsip 6 tepat, pada tahun 2019 serta Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan. Penyediaan benih padi dan jagung di Jawa Timur sudah terpenuhi di tingkat usaha tani, namun untuk benih kedelai yang ketersediaannya terbatas, dapat dilakukan dengan cara Jabalsim.

2) Salah satu upaya untuk memperbaiki pengadaan dan penyaluran benih kedelai dapat dilakukan melalui pola Jabalsim. Jabalsim adalah salah satu pola pengadaan dan penyaluran benih kedelaiantar wilayah yang berlangsung secara alami dan dipengaruhi oleh alam dan musim. Keuntungan Jabalsim adalah kebutuhan benih dapat dipenuhi di sentra produksi sendiri, b); kualitas benih terjaga dengan tidak terlalu lama menyimpan benih, c);

varietas sesuai dengan preferensi petani karena diproduksi di lingkungan sendiri, d); potensi penangkar lokal cukup memadai sebagai penyangga kebutuhan benih.

3) Menyalurkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan); terutama untuk kegiatan on farm (proses pengolahan tanah dan tanam); dikawasan sentra produksi sesuai komitmen pemerintah pusat dan provinsi, pada tahun 2019 dialokasikan melalui : i); kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan; ii); Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming; iii); Anti Poverty Program Bidang Pertanian; iv); Pemberdayaan Kelompok Mitra Usaha Kawasan Agropolitan;
4) Melalui APBD dialokasikan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan Pembinaan bagi kelompok pelaksana RJIT dan Pembuatan Embung Tahun 2019 dari APBN;
5) Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun instansi vertikal lintas sektor bersama Dinas Pertanian Kabupaten / Kota secara terpadu dan berkesinambungan, utamanya yang tergabung dalam Kelompok Kerja Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD); di tingkat provinsi maupun Kabupaten bersama BPN terutama pada inventarisasi luasan lahan LP2B 2018;
6) Upaya peningkatan nilai tambah produksi tanaman pangan dan hortikulturatelah dilaksanakan melalui kegiatan : i); Pengembangan Sistem Agribisnis melalui Cooperatif Farming; ii); Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil dan Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil; iii); ketersediaan Informasi Pasar;
7) Telah menyusun kurikulum serta memfasilitasi pelatihan agribisnis bagi petani tentang daya saing produk pertanian yang meliputi mutu produk, keamanan pangan dan tingkat efisiensi usaha tani karena biaya produksi yang relatif tinggi berdampak harga produk menjadi kurang kompetitif.
8) Upaya untuk optimalisasi Lumbung Pangan tahun 2019 bantuan hibah barang berupa gabah isi lumbung pangan masyarakat;

9) Pemberdayaan Lembaga Distribusi Pangan berupa bantuan hibah gabah pengembangan lembaga distribusi pangan dalam rangka stabilisasi harga pangan;
10) Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan berupa bantuan hibah barang alat pengolahan pangan;
11) Mengoptimalkan penyaluran bantuan Hibah dengan melakukan CPCL bagi calon penerima dan ditindaklanjuti dengan verifikasi CPCL sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
12) Mengintensifkan tenaga penyuluh dari PNS dan THL-TB;
13) Upaya yang telah dilakukan i); Lomba Cipta Menu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman dengan peserta Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota; ii); Gerakan Panganku Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA);; iii); Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Workshop Pengembangan Taman Posyandu Berbasis Pangan Lokal, Gelar Kreasi dan Inovasi Teknologi Pangan Olahan;
14) Pengawasan dan Pemantauan Keamanan Pangan agar lebih ditingkatkan pada 38 Kabupaten/kota melalui Pengujian Kualitatif Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis;
15) Solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program / kegiatan bersumber Dana APBN adalah:
    a. Upaya pemecahan masalah dengan melakukan koordinasi dengan Kabupaten untuk melakukan percepatan;
    b. Meningkatkan kapasitas SDM penyusun MPO.

5.3. Rencana Tindak Lanjut

1) Untuk meningkatkan ketersediaan sarana produksi (pupuk dan benih); sebagai upaya untuk memenuhi prinsip 6 (enam); tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, mutu, lokasi, waktu dan harga, maka pada tahun 2020 diintensifkan koordinasi penyaluran pupuk bersubsidi, evaluasi kartu tani dan koordinasi pupuk organik;
2) Semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian di pedesaan terutama untuk kegiatan on farm maka pada tahun 2020 dialokasikan Pompa Air 30 unit

bagi 30 kelompoktani, hand traktor sebanyak 15 unit bagi 15 kelompoktani dan cultivator sebanyak 10 unit, serta 10 unit Combine Harvester Sedang;

3) Mengingat kondisi jaringan irigasi (JITUT / JIDES) yang lebih dari 50 persen memerlukan rehabilitasi maka tahun 2020 dilakukan rehabilitasi 5 unit jaringan irigasi di Kabupaten Trenggalek dan Blitar;
4) Perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, terutama perkembangan luas lahan sawah irigasi sudah dikoordinasikan dengan Kabupaten/kota dan Kementerian ATR BPN untuk updating data LP2B 2019 seluas 1.214.909 hektar sawah sehingga terjadi perubahan 197.360 hektar. Perkembangan jumlah Kabupaten / kota yang telah menetapkan PERDA LP2B sebanyak 15 Kabupaten/Kota dengan luasan 399.555,21 hektar;
5) Upaya meningkatkan kompetensi petani / kelompok tani untuk meningkatkan daya saing komoditas karena lemahnya posisi tawar melalui penyelenggaraan Farmer Field Days (FFD) dan Rembug Tani Sekolah Lapang di 10 Kabupaten, Penyelenggaraan FFD dan Rembug Tani Adaptasi Teknologi di 10 Kabupaten;
6) Masih lemahnya kemampuan petani sebagai pelaku agribisnis dalam menerapkan budidaya yang baik dan benar (GAP); serta berwirausaha melalui a) Pelatihan Agribisnis Tanaman Pangan bagi Santriwan; b) Pelatihan Manajemen Tanaman Sehat bagi Petani; c) Pelatihan Teknis Pengolahan Hasil Hortikultura (Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah) bagi KWT; d) Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati bagi Petani; e) Pelatihan Manajemen Pembukuan bagi Kelompok Tani; f) Pelatihan Perbanyakan Agens Hayati bagi Petani; g) Pelatihan Identifikasi OPT dan Pengambilan Keputusan Pengendalian bagi Petani Pengamat; h) Pelatihan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan menuju Sertifikasi Prima bagi Petani; i) Pelatihan Teknis Pembuatan Pupuk Organik, PGPR dan MOL bagi Petani; j) Pelatihan Teknis Pembuatan dan Pengolahan Tepung Mocaf bagi Petani; k) Pelatihan Operator dan Perbengkelan Alsintan bagi Petani;

7) Pada tahun 2020, Upaya Pemerintah Jawa Timur melalui Dinas Pertanian untuk mengoptimalkan peran lumbung pangan masyarakat berupa Optimalisasi Lumbung Pangan Masyarakat dan Evaluasi Pemanfaatan Lumbung Pangan Masyarakat;
8) Apresiasi Manajemen Lembaga Distribusi Pangan sebagai upaya mengoptimalkan jaringan distribusi pangan dan belum kontinyu pemantauan dan ketepatan waktu pelaporan harga, akses dan pasokan pangan;\
9) Apresiasi Sistem Kewaspadaan Pangan Dan Gizi (SKPG) dan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Pangan yang kedepannya diharapkan untuk memanfaatkan hasil analisa SKPG dalam Penanganan Daerah Rawan Pangan;
10) Meningkatkan koordinasi dengan petugas Kabupaten /kota dalam proses penyaluran bantuan Hibah serta melakukan CPCL bagi calon penerima dan ditindaklanjuti dengan verifikasi CPCL sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
11) Meskipun Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan terkendala dengan jumlah tenaga penyuluh terbatas, namun beberapa upaya yang akan dilaksanakan di tahun 2020 seperti a) Komisi Penyuluhan Tingkat Provinsi Jawa Timur; b) Pertemuan Temu Teknis Penilaian Angka kredit Penyuluh dan Lokakarya Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; c) Pertemuan Temu Teknis Penyuluh dalam Rangka Pendampingan dan Pembinaan Kegiatan Penyuluhan diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dalam melakukan transfer teknologi ke kelompok tani dan gapoktan;
12) Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal spesifikasi lokasi serta tingkat konsumsi pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) dan masih tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat didominasi kelompok pangan padi-padian (beras) ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan sebagai berikut : a) Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Aparat dalam Analisa Konsumsi Pangan; b) Bimbingan Teknis Petugas Pengambil Contoh (PPC); c) Bimbingan Teknis

Pengawas Keamanan Pangan Segar (KPS); d) Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan; e) Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan; f) Lomba Cipta Kreasi Resep Berbasis Pangan Lokal Tk. SLTA; g) Lomba Cipta Kreasi Resep Tk. SLTA; h) Festival Pangan Lokal B2SA; i) Pemanfaatan Teknologi Pangan Olahan; j) Pemberian Penghargaan Award Peduli Ketahanan Pangan. Kegiatan tersebut selain untuk memperbaiki gizi masyarakat sekaligus mengedukasi masyarakat tentang bahayanya penggunaan bahan tambahan Boraks, Formalin, Pestisida, Pewarna, Pemanis.